

PT Fast Food Indonesia Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

*Financial statements as of December 31, 2013 and
for the year then ended with independent auditors' report*



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
PT FAST FOOD INDONESIA Tbk.**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dick Gelael
Alamat Kantor : Jl. M.T. Haryono Kav 7, Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021) 8301133, 8313368
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : J.D Juwono
Alamat Kantor : Jl. M.T. Haryono Kav 7, Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021) 8301133, 8313368
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan 31 Desember 2013 dan 2012 - PT Fast Food Indonesia Tbk. (Perusahaan);
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
4. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 Maret 2014

PT Fast Food Indonesia Tbk.


Dick Gelael
Direktur Utama

J.D Juwono
Direktur

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT BESERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEAR THEN ENDED WITH
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/Page</u>	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3	<i>Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 64	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-5183/PSS/2014

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Fast Food Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-5183/PSS/2014

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT Fast Food Indonesia Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Fast Food Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-5183/PSS/2014 (lanjutan)

Report No. RPC-5183/PSS/2014 (continued)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Auditors' responsibility (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Fast Food Indonesia Tbk as of December 31, 2013, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Suherman & Surja



Ratnawati Setiadi

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0698/Public Accountant Registration No. AP.0698

25 Maret 2014/March 25, 2014

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

ASET	2013	Catatan/ Notes	2012	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	640.581.168	2,4,30	567.558.921	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain		2,5		Other receivables
Pihak-pihak berelasi	39.551.599	26	27.542.419	Related parties
Pihak ketiga	19.775.103		17.418.440	Third parties
Persediaan	178.869.725	2,6	153.175.832	Inventories
Biaya dibayar di muka	19.964.683	2,7	18.970.305	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	13.912.620	7	18.173.771	Other current assets
Total Aset Lancar	912.654.898		802.839.688	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	333.549.473	2,8	305.158.162	Fixed assets
Biaya renovasi bangunan sewa ditangguhkan, neto	478.965.819	2,9	402.144.398	Deferred renovation costs of rented buildings, net
Sewa jangka panjang dibayar di muka, neto	143.950.803	2,10	132.973.209	Long-term prepaid rents, net
Beban ditangguhkan, neto	97.605.640	2,11	59.316.075	Deferred charges, net
Aset tidak lancar lainnya	61.398.030	2,12	79.474.462	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	1.115.469.765		979.066.306	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	2.028.124.663		1.781.905.994	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		2,13		Trade payables
Pihak ketiga	209.884.057		144.308.910	Third parties
Pihak-pihak berelasi	46.477.483	26	72.416.298	Related parties
Utang lain-lain		2,14		Other payables
Pihak ketiga	115.393.949		86.192.864	Third parties
Pihak-pihak berelasi	765.175	26	364.592	Related parties
Utang pajak	59.305.046	2,15	54.535.975	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	63.711.332	2,16,29	57.684.717	Accrued expenses
Kewajiban sewa pembiayaan - yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	4.782.313	2,17	3.959.175	Current maturities of obligations under finance leases
Utang bunga atas utang obligasi	4.750.000	2,19	4.750.000	Accrued interest on bonds payable
Liabilitas jangka pendek lainnya	30.455.003	2,18	29.908.985	Other current liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	535.524.358		454.121.516	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.991.330	2,17	4.404.460	Obligations under finance leases - net of current maturities
Liabilitas pajak tangguhan, neto	62.455.880	2,15	54.914.125	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja	128.807.198	2,18	81.541.550	Employee benefits liability
Utang obligasi	196.932.718	2,19	196.010.910	Bonds payable
Liabilitas jangka panjang lainnya	441.404		190.626	Other non-current liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	391.628.530		337.061.671	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas	927.152.888		791.183.187	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham				Share capital - Rp100 (full amount) par value per share
Modal dasar - 7.980.000.000 saham (2012: 1.840.000.000 saham)				Authorized - 7,980,000,000 shares (2012: 1,840,000,000 shares)
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.995.138.579 saham (2012: 460.416.595 saham)	199.513.858	20	46.041.660	Issued and fully paid - 1,995,138,579 shares (2012: 460,416,595 shares)
Agio saham	944.469	20	154.416.667	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum	11.100.503	21	10.070.273	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	889.412.945		780.194.207	Unappropriated
Total Ekuitas	1.100.971.775		990.722.807	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2.028.124.663		1.781.905.994	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	<u>2013</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2012</u>	
PENDAPATAN	3.960.252.775	2,22	3.559.485.575	REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.610.838.081)	2,23	(1.476.700.406)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	2.349.414.694		2.082.785.169	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	(1.836.134.619)	2,24	(1.557.777.357)	<i>Selling and distribution expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(342.368.532)	2,24	(296.670.635)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban operasi lainnya	(3.599.582)	2,24	(7.892.954)	<i>Other operating expenses</i>
Pendapatan operasi lainnya	34.538.708	2,24	50.111.425	<i>Other operating income</i>
LABA OPERASI	201.850.669		270.555.648	PROFIT FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	21.912.467		19.204.456	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	(20.653.987)	19	(20.543.240)	<i>Finance costs</i>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	203.109.149		269.216.864	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(46.818.521)	2,15	(63.170.880)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	156.290.628		206.045.984	PROFIT FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain	-		-	<i>Other comprehensive income</i>
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	156.290.628		206.045.984	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (angka penuh)	78	2,25	103	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid Share Capital</i>	Agi Saham/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>		Total Ekuitas/ Total Equity	
				Cadangan Umum/ <i>Appropriated for General Reserve</i>	Belum Ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo 31 Desember 2011		46.041.660	154.416.667	8.925.000	621.335.156	830.718.483	Balance as of December 31, 2011
Laba tahun berjalan		-	-	-	206.045.984	206.045.984	<i>Profit for the year</i>
Penyisihan cadangan umum	21	-	-	1.145.273	(1.145.273)	-	<i>Appropriation for general reserve</i>
Dividen tunai	21	-	-	-	(46.041.660)	(46.041.660)	<i>Cash dividends</i>
Saldo 31 Desember 2012		46.041.660	154.416.667	10.070.273	780.194.207	990.722.807	Balance as of December 31, 2012
Laba tahun berjalan		-	-	-	156.290.628	156.290.628	<i>Profit for the year</i>
Penyisihan cadangan umum	21	-	-	1.030.230	(1.030.230)	-	<i>Appropriation for general reserve</i>
Bonus saham dari kapitalisasi agio saham	20	153.472.198	(153.472.198)	-	-	-	<i>Bonus shares from capitalization additional paid-in capital</i>
Dividen tunai	21	-	-	-	(46.041.660)	(46.041.660)	<i>Cash dividends</i>
Saldo 31 Desember 2013		199.513.858	944.469	11.100.503	889.412.945	1.100.971.775	Balance as of December 31, 2013

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	4.149.404.587	24	3.765.647.657	<i>Receipts from customers</i>
Penerimaan bunga	21.912.467		19.204.456	<i>Receipts of interest</i>
Pembayaran kepada pemasok	(1.786.047.454)		(1.691.415.357)	<i>Payments to suppliers</i>
Pembayaran beban operasi	(1.186.433.686)		(1.067.748.010)	<i>Payments of operating expenses</i>
Pembayaran kepada karyawan	(645.111.514)		(519.635.589)	<i>Payments to employees</i>
Pembayaran sewa jangka panjang dibayar di muka	(91.561.513)		(92.451.611)	<i>Payments to long-term prepaid rents</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(37.137.968)		(59.534.690)	<i>Payments of corporate income tax</i>
Pembayaran bunga sewa pembiayaan	(768.682)		(709.317)	<i>Payments of interest of finance leases</i>
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	424.256.237		353.357.539	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	622.832	8	741.580	<i>Proceeds from sales of fixed assets</i>
Penyelesaian uang jaminan	491.264		662.077	<i>Settlement of security deposits</i>
Penambahan biaya renovasi bangunan sewa ditangguhkan	(148.895.057)		(130.912.089)	<i>Additions to deferred renovation costs of rented buildings</i>
Penambahan aset tetap	(82.038.146)		(117.810.967)	<i>Additions to fixed assets</i>
Penambahan beban ditangguhkan	(51.738.639)		(25.620.061)	<i>Additions to deferred charges</i>
Penambahan uang jaminan	(2.417.792)		(4.398.797)	<i>Additions to security deposits</i>
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(283.975.538)		(277.338.257)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen tunai	(46.041.660)	21	(46.041.660)	<i>Payments of cash dividends</i>
Pembayaran bunga utang obligasi	(19.000.000)		(19.000.000)	<i>Payments of interest of bonds payable</i>
Pembayaran kewajiban sewa pembiayaan	(4.712.205)		(3.615.412)	<i>Payments of obligations under finance leases</i>
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(69.753.865)		(68.657.072)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	70.526.834		7.362.210	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	2.495.413		1.471.100	NET EFFECTS OF CHANGES IN EXCHANGE RATE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	567.558.921	4	558.725.611	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	640.581.168	4	567.558.921	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

PT Fast Food Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 20 tanggal 19 Juni 1978 yang dibuat di hadapan Sri Rahayu, S.H. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/245/12 tanggal 22 Mei 1979, dan didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta No. 4491 tanggal 1 Oktober 1979, serta diumumkan dalam Tambahan No. 682 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 9 Nopember 1979.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 63 tanggal 19 Juni 2013, dari Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., mengenai peningkatan modal dasar. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-34316.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 25 Juni 2013.

Perusahaan bergerak di bidang makanan dan restoran. Perusahaan memulai usaha komersialnya sejak tahun 1979.

PT Gelael Pratama adalah entitas induk Perusahaan.

Perusahaan mempunyai 16.501 karyawan tetap pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: 17.004 karyawan) (tidak diaudit). Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. M.T. Haryono, Jakarta, Indonesia.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan telah mengoperasikan 466 gerai restoran (2012: 441 gerai restoran) (tidak diaudit).

Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Pada tanggal 31 Maret 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 44.625.000 saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp44.625.000. Sejak tanggal 11 Mei 1993, saham Perusahaan yang telah ditawarkan kepada masyarakat telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2000, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp100 (angka penuh) per saham. Dengan demikian, jumlah dari saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh bertambah menjadi 446.250.000 saham.

1. GENERAL

PT Fast Food Indonesia Tbk (the "Company") was incorporated based on the Notarial Deed No. 20 dated June 19, 1978 of Sri Rahayu, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. Y.A.5/245/12 dated May 22, 1979, was registered in the District Court of Jakarta under Registry No. 4491 dated October 1, 1979, and was published in Supplement No. 682 of State Gazette of the Republic of Indonesia No. 90 dated November 9, 1979.

The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 63 dated June 19, 2013 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., concerning the increase of the authorized capital. This amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-34316.AH.01.02. Year 2013 dated June 25, 2013.

The Company is engaged in food and restaurant activities. The Company started its commercial operations in 1979.

PT Gelael Pratama is the parent company the Company.

The Company has 16,501 permanent employees as of December 31, 2013 (2012: 17,004 permanent employees) (unaudited). The head office of the Company is located at Jl. M.T. Haryono, Jakarta, Indonesia.

Up to December 31, 2013, the Company has operated 466 restaurant outlets (2012: 441 restaurant outlets) (unaudited).

Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital

On March 31, 1993, the Capital Market Supervisory Agency or "BAPEPAM" approved the Company's offering of 44,625,000 shares to the public at a total nominal value of Rp44,625,000. Since May 11, 1993, the Company's shares offered to the public have been listed on the Indonesia Stock Exchange. In 2000, the Company implemented a stock split from Rp1,000 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share. As a result, the number of the Company's issued and fully paid shares have since increased to 446,250,000 shares.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 15 Juni 2011, jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 460.416.595 lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 Juni 2013, jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 1.995.138.579 lembar saham (Catatan 20).

Pada bulan Oktober 2011, Perusahaan menawarkan kepada masyarakat obligasi tanpa hak konversi dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,50%, dengan jumlah nilai nominal seluruhnya sebesar Rp200.000.000. Obligasi ini akan jatuh tempo pada 6 Oktober 2016 (lihat Catatan 19 untuk pengungkapan lanjutan).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh saham dan obligasi Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama :
Wakil Komisaris Utama :
Komisaris :
Komisaris :
Komisaris Independen :
Komisaris Independen :

Anthony Salim :
Elizabeth Gelael :
Rudy Tanudjaja Saputra :
Benny Setiawan Santoso :
Ken Leksono :
P.L. Gunawan Solaiman :

Direksi

Direktur Utama :
Wakil Direktur Utama :
Direktur :
Direktur :
Direktur :
Direktur :
Direktur :

Dick Gelael :
Ferry Noviar Yosaputra :
Ricardo Gelael :
Leonny Elimin :
Justinus Dalimin Juwono :
Adhi Indrawan :
Erundine Ros Raffles :

Komite Audit

Ketua :
Anggota :
Anggota :

Ken Leksono :
Fidel Afandy Lionardi :
Adi Pranoto Leman :

1. GENERAL (continued)

Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital (continued)

Based on the Extraordinary Shareholders' Meeting held on June 15, 2011, number of issued and fully paid share capital totaling of 460,416,595 shares.

Based on the Extraordinary Shareholders' Meeting held on June 19, 2013, the number of issued and fully paid share capital totaled of 1,995,138,579 shares (Note 20).

In October 2011, the Company offered to the public non-convertible, fixed rate bonds of 9.50% with a total face value of Rp200,000,000. These bonds will be due on October 6, 2016 (see Note 19 for further disclosures).

As of December 31, 2013 and 2012, all of the Company's shares and bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Key Management and Other Information

The members of the Company's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya
(lanjutan)**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah kompensasi bagi manajemen kunci yang terdiri atas direksi, komisaris dan manajemen kunci lainnya adalah sebesar Rp60.376.732 (2012: Rp55.534.369), yang seluruhnya merupakan imbalan kerja jangka pendek.

Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Maret 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh "Otoritas Jasa Keuangan" ("OJK") (sebelumnya BAPEPAM-LK).

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. GENERAL (continued)

**Key Management and Other Information
(continued)**

For the year ended December 31, 2013, total compensation for the key management which consist of directors, commissioners and other key management amounted to Rp60,376,732 (2012: Rp55,534,369), which all represent short-term employee benefits.

Completion of the financial statements

The management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on March 25, 2014.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Company.

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Monetary Services Authority or "Otoritas Jasa Keuangan" ("OJK") (formerly BAPEPAM-LK).

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the financial statements.

The statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)**

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Seluruh angka dalam laporan keuangan, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat.

b. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan atau pembelian dan tidak dibatasi atau dijadikan jaminan atas kewajiban dan pinjaman lainnya.

c. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata dan meliputi seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisinya yang sekarang.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kondisi bisnis yang umum, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk menjual.

Penyisihan persediaan usang dan/atau penurunan nilai persediaan, disisihkan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik persediaan dan nilai realisasi neto persediaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of the financial
statements (continued)**

The presentation currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company. All figures in the financial statements are rounded to and stated in thousands of Rupiah unless otherwise stated.

b. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposits with maturities of three months or less at the time of placement or purchase and not restricted or pledged as collateral to loans and other borrowings.

c. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined using the average method and comprises all costs of purchases, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

Allowance for inventory obsolescence and/or decline in market value is provided based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable value of the inventories.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Aset tetap

ISAK 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sedangkan biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Sesuai dengan ketentuan transisi ISAK 25 tersebut, seluruh saldo beban tanggungan neto atas biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali dalam bentuk HGB sebesar Rp435.118 direklasifikasi ke akun "Aset Tetap - Tanah" pada laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2012 dan dihentikan amortisasinya sejak tanggal tersebut.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya reparasi dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Fixed assets

ISAK 25 prescribes that the legal cost of landrights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was initially acquired is recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. On the other hand, the extension or the legal renewal costs is recognized as an intangible asset and amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

In accordance with the transitional provision of ISAK 25, the balance of net deferred charges of the legal cost of landrights occurred when the land was initially acquired in the form of HGB amounting to Rp435,118 was reclassified to "Fixed Assets - Land" account in the statement of financial position at January 1, 2012 and the amortization ceased since that date.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of comprehensive income as incurred.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	4 - 10
Perabotan dan peralatan kantor	4
Kendaraan bermotor	5

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

e. Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Fixed assets (continued)

Depreciation is calculated on a straight-line method over the estimated useful life of the assets as follows:

	Tahun/ Years	
Bangunan	20	<i>Building</i>
Mesin dan peralatan	4 - 10	<i>Machinery and equipment</i>
Perabotan dan peralatan kantor	4	<i>Furnitures, fixtures and office equipment</i>
Kendaraan bermotor	5	<i>Motor vehicles</i>

Land is stated at cost and not depreciated.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of a fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the statement of comprehensive income at the year when the item is derecognized.

The asset's residual values, useful life and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

e. Lease

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Sewa (lanjutan)

i. Sewa pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

ii. Sewa operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai laba rugi dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Lease (continued)

i. Finance lease

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance costs and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance costs are charged directly to the profit or loss.

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then, the leased assets are depreciated over their estimated useful lives. If not, then the capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term. Gain or loss on a sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

ii. Operating lease

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line method over the lease term.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Biaya renovasi bangunan sewa ditangguhkan

Akun ini merupakan biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan pembuatan interior dan lain-lain atas bangunan yang disewa serta diamortisasi selama 10 tahun dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

g. Sewa dibayar di muka

Akun ini merupakan biaya sewa bangunan yang dibayar di muka serta diamortisasi sesuai dengan masa sewa.

h. Beban ditangguhkan

Akun ini merupakan biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan *initial franchise fee* atas gerai baru, *renewal franchise fee* atas perpanjangan hak waralaba dan program komputer.

Beban ditangguhkan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sesuai dengan masa manfaat, sebagai berikut:

	Tahun/ Years
<i>Initial dan renewal fee</i>	10
Program komputer	4

i. Biaya emisi obligasi

Beban dan biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran/emisi obligasi tanpa hak konversi dengan tingkat bunga tetap Perusahaan kepada masyarakat dikurangkan langsung dari hasil penawaran/emisi dalam menentukan utang obligasi neto yang bersangkutan. Selisih antara penerimaan neto dari penawaran/emisi dengan nilai nominal obligasi diakui sebagai diskonto atau premium dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Deferred renovation costs of rented buildings

This account represents the costs incurred relating to the construction of interior and other improvements of rented buildings, which are being amortized over 10 years using the straight-line method.

g. Prepaid rent

This account represents rent of buildings paid in advance and amortized over the rental period.

h. Deferred charges

This account represents expenses incurred in connection with initial franchise fee paid for opening new outlets, renewal franchise fee for extension of franchise given and costs of computer program.

Deferred charges are amortized using the straight-line method, over the estimated beneficial periods, as follows:

	Tahun/ Years
<i>Initial and renewal fee</i>	10
Computer program	4

i. Bonds issuance costs

Costs and expenses incurred in connection with the Company's offerings/issuances of non-convertible, fixed rate bonds to the public were offset directly from the proceeds derived from such offerings/issuances in determining the related net bonds payable. The difference between the net proceeds from the offerings/issuances and the nominal value of the bonds issued is considered as discount or premium and amortized over the term of the related bonds using the Effective Interest Rate ("EIR") method.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Transaksi dalam mata uang asing

Mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan adalah Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, nilai tukar yang digunakan untuk 1 Dolar AS ("AS\$") dan 1 Dolar SG ("SG\$") sebesar Rp12.189 dan Rp9.627 (2012: Rp9.670 dan Rp7.907).

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba rugi sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Foreign currency transactions

Functional currency and presentation currency of the Company is Rupiah. Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

At December 31, 2013, the rate of exchange used for US Dollar ("US\$") 1 and SG Dollar ("SG\$") 1 was Rp12,189 and Rp9,627 (2012: Rp9,670 and Rp7,907).

k. Impairment of non-financial assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**k. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Impairment of non-financial assets
(continued)**

An assessment is made at each reporting date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's recoverable amount is estimated by the Company. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

l. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi tidak diakui.

m. Pengakuan pendapatan dan beban

Perusahaan menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen.

i. Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan diakui berdasarkan penerimaan tunai yang dicatat oleh *cash register*, kecuali pendapatan dari penjualan *Compact Disc* ("CD") yang diakui berdasarkan persentase tertentu yang disepakati.

ii. Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

n. Perpajakan

Beban pajak penghasilan merupakan penjumlahan dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Provisions (continued)

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

m. Revenue and expense recognition

The Company assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent.

i. Sale of goods

Revenue from sales is recognized based on cash receipts from cash register, except for revenue from sale of Compact Disc ("CD"), which is recognized based on agreed certain percentage.

ii. Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

n. Taxation

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

i. Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

ii. Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas untuk perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dikenakan pajak, kecuali jika liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba rugi kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang, dan sisa kompensasi kerugian dapat digunakan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang tidak mempengaruhi laba atau rugi kena pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Taxation (continued)

i. Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Taxable income differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are non-taxable or non-deductible.

ii. Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except the deferred tax liability arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Perpajakan (lanjutan)

ii. Pajak tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada tahun/periode saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika secara legal dapat saling menghapuskan antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan terhadap liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan untuk entitas yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas jangka pendek berdasarkan jumlah neto.

o. Laba per saham dasar

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pengaruh retrospektif atas pembagian saham bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham pada tanggal 19 Juni 2013.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Taxation (continued)

ii. Deferred tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed by the Company at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year/period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

o. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing profit for the year by the weighted average number of issued and fully paid shares during the year, which is adjusted due to the retrospective effect of the bonus shares from capitalization of additional paid-in capital distributed on June 19, 2013.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Imbalan kerja

Penyisihan imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi periode berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10,00% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10,00% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus (*straight-line method*) selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

q. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada revisi PSAK No. 7 (Revisi 2010).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak-pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan merupakan pihak ketiga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Employee benefits

Provisions of employee benefits under the Labor Law No. 13/2003, is determined using the projected unit credit method.

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current period. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10.00% of the present value of the defined benefit obligations at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10.00% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

q. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties, which definitions are described in the revised PSAK No. 7 (Revised 2010).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the financial statements are third parties.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Informasi segmen

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk *item-item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

s. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang yang terdiri atas kas dan setara kas dan piutang lain-lain.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Segment information

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

s. Financial instruments

i. Financial assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of the PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

The Company's financial assets are classified as loans and receivables which include cash and cash equivalents and other receivables.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, but in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, the related fair values is added with the transactions cost that are directly attributable to the acquisition of financial assets.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 (Revisi 2011) mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan keuntungan dan kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, PSAK No. 55 (Revised 2011) requires such assets to be carried at amortized cost using the EIR method, and the related gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- ii. the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui dalam laba rugi.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying value and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in profit or loss.

Impairment

The Company assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial assets or a group of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah SBE yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat SBE awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the statement of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada (i) nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang telah ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan mencakup utang usaha dan utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, utang obligasi, utang bunga atas utang obligasi, liabilitas jangka pendek dan jangka panjang lainnya.

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of the PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortised costs, or as (iii) derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities at amortised costs, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities include trade and other payables, accrued expenses, bonds payable, accrued interest on bonds payable, other current and non-current liabilities.

As at the reporting date, the Company has no other financial liabilities other than those classified as financial liabilities at amortised costs.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities at amortised costs are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

Gains or losses are recognized in the statement of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diperbolehkan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2011) antara lain meliputi penggunaan transaksi pasar wajar yang terkini; referensi nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto atau model penilaian lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

For financial instruments not traded in an active market, the fair value is determined using appropriate valuation techniques permitted by PSAK No. 55 (Revised 2011) such as using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis or other valuation models.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

**iv. Nilai wajar instrumen keuangan
(lanjutan)**

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara andal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

**v. Biaya perolehan yang diamortisasi
dari instrumen keuangan**

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode SBE dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari SBE.

**t. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan
Namun Belum Berlaku Efektif**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK"), yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015, yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang diadopsi dari IAS 1.

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Pendapatan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

- PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", yang diadopsi dari IAS 28.

PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

**iv. Fair value of financial instruments
(continued)**

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying values.

v. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.

**t. Accounting Standards Issued But Not Yet
Effective**

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK"), effective January 1, 2015, that are considered relevant to the financial reporting of the Company:

- PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", adopted from IAS 1.

This PSAK changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

- PSAK No. 15 (Revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures", adopted from IAS 28.

This PSAK describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**t. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan
Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK"), yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015, yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan: (lanjutan)

- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19.

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain", yang diadopsi dari IFRS 12.

PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009) dan PSAK No. 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13.

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**t. Accounting Standards Issued But Not Yet
Effective (continued)**

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK"), effective January 1, 2015, that are considered relevant to the financial reporting of the Company: (continued)

- PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", adopted from IAS 19.

This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.

- PSAK No. 67, "Disclosure of Interest in Other Entities", adopted from IFRS 12.

This PSAK includes all of the disclosures that were previously in PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009) and PSAK No. 15 (2009). This disclosures relate to an entity's interests in other entities.

- PSAK No. 68, "Fair Value Measurement", adopted from IFRS 13.

This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

i. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

• Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.

ii. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future years.

i. Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

• Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 50 (Revised 2010). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

ii. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimates uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

ii. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

• Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja neto Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat neto liabilitas imbalan kerja karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah Rp128.807.198 (2012: Rp81.541.550). Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 18.

Kenaikan/penurunan sebesar satu persen pada tingkat diskonto tahunan akan menyebabkan penurunan/kenaikan pada beban imbalan kerja neto atau liabilitas imbalan kerja neto masing-masing sebesar Rp2.623.935 dan Rp3.152.537 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: Rp2.597.778 dan Rp3.157.682).

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

ii. Estimates and assumptions (continued)

• Employee benefits

The determination of the Company's net employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the Company's estimated net liabilities for employee benefits as of December 31, 2013 is Rp128,807,198 (2012: Rp81,541,550). Further details are disclosed in Note 18.

An increase/decrease of one percent in the annual discount rate will cause decrease/increase in the net employee benefit expense or net employee benefits liability amounting to Rp2,623,935 and Rp3,152,537, respectively, for the year ended December 31, 2013 (2012: Rp2,597,778 and Rp3,157,682).

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

ii. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

- Penyusutan aset tetap, amortisasi biaya renovasi bangunan sewa ditangguhkan dan beban ditangguhkan

Biaya perolehan aset tetap, biaya perolehan renovasi bangunan sewa ditangguhkan dan beban ditangguhkan disusutkan/ diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap, biaya renovasi bangunan sewa ditangguhkan dan beban ditangguhkan antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8, 9 dan 11.

- Pajak Penghasilan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

ii. Estimates and assumptions (continued)

- Depreciation of fixed assets, amortization of deferred renovation costs of rented buildings and deferred charges

The costs of fixed assets, deferred renovation costs of rented buildings and deferred charges are depreciated/ amortized on a straight-line method over their estimated useful life. Management properly estimates the useful life of these fixed assets, deferred renovation costs of rented buildings and deferred charges to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 8, 9 and 11.

- Income Tax

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Significant estimate is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 15.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Kas	8.812.875	6.599.730	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	88.246.312	86.529.974	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	73.354.123	46.798.732	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.435.760	4.043.132	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	6.359.193	3.730.665	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	5.885.897	3.699.690	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	3.589.622	3.116.904	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	3.558.113	4.877.791	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	1.683.688	2.062.896	PT Bank Negara Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	2.489.314	1.670.072	Others (each below Rp1,000,000)
Dolar AS			US Dollar
PT Bank CIMB Niaga Tbk AS\$43.937 (2012: AS\$1.506.674)	535.558	14.569.535	PT Bank CIMB Niaga Tbk US\$43,937 (2012: US\$1,506,674)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk AS\$3.780 (2012: nihil)	46.074	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk US\$3,780 (2012: nil)
Sub-total	<u>196.183.654</u>	<u>171.099.391</u>	Sub-total
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	113.000.000	134.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	86.091.410	86.798.921	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	61.000.000	56.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank BRI Syariah	49.000.000	39.000.000	PT Bank BRI Syariah
PT Bank Central Asia Tbk	40.000.000	43.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	35.000.000	-	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Mega Tbk	22.000.000	22.000.000	PT Bank Mega Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	12.000.000	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	6.000.000	-	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Dolar AS			US Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk AS\$523.287 (2012: AS\$519.031)	6.378.342	5.019.026	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk US\$523,287 (2012: US\$519,031)
PT Bank Central Asia Tbk AS\$419.631 (2012: AS\$417.979)	5.114.887	4.041.853	PT Bank Central Asia Tbk US\$419,631 (2012: US\$417,979)
Sub-total	<u>435.584.639</u>	<u>389.859.800</u>	Sub-total
Total	<u>640.581.168</u>	<u>567.558.921</u>	Total

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Tingkat bunga atas deposito berjangka tersebut di atas adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	
Rupiah	6,25% - 9,50%
Dolar AS	0,35% - 1,25%

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada kas dan setara kas yang dijadikan jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

5. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain pihak ketiga merupakan tagihan kepada pengelola *foodcourt* atas hasil penjualan makanan dan minuman, insentif dari pemasok dan pinjaman kepada karyawan. Seluruh piutang lain-lain adalah dalam mata uang Rupiah.

Piutang lain-lain pihak-pihak berelasi dijelaskan dalam catatan 26a.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat tertagih sehingga tidak ada kerugian penurunan nilai atas piutang yang harus dicatat.

Piutang lain-lain tidak dijamin, tidak dibebani bunga dan penyelesaiannya akan dilakukan secara tunai.

6. PERSEDIAAN

	<u>2013</u>
Bahan baku	77.719.474
Makanan dan minuman	22.634.132
Bahan pembungkus	41.427.750
Persediaan lain-lain	37.088.369
Total	<u>178.869.725</u>

Berdasarkan hasil penelaahan atas nilai realisasi neto dan keadaan fisik persediaan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa semua persediaan di atas akan dapat dijual/digunakan, sehingga penyisihan untuk persediaan usang dan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The interest rates on the above time deposits are as follows:

	<u>2012</u>	
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		<i>Interest rates per annum on time deposits</i>
Rupiah	4,75% - 7,20%	<i>Rupiah</i>
Dolar AS	0,50% - 0,75%	<i>US Dollar</i>

As of December 31, 2013 and 2012, there are no cash and cash equivalents which have been pledged as collateral to loans and other borrowings.

5. OTHER RECEIVABLES

Other receivables mainly represent receivables from foodcourt management for the sales of foods and beverages, incentives from suppliers and loans to employees. All other receivables are dominated in Rupiah.

Other receivables related parties are disclosed in Note 26a.

Based on the results of review for impairment of other receivables at the end of the year, the Company's management believes that the entire receivables are collectible and, hence, no impairment losses on receivables should be recorded.

Other receivables are unsecured, non-interest bearing and the settlement will be in cash.

6. INVENTORIES

	<u>2012</u>	
Bahan baku	66.543.658	<i>Raw materials</i>
Makanan dan minuman	25.449.109	<i>Foods and beverages</i>
Bahan pembungkus	34.066.448	<i>Packing materials</i>
Persediaan lain-lain	27.116.617	<i>Other inventories</i>
Total	<u>153.175.832</u>	Total

Based on the review of net realizable value and physical condition of the inventories at the end of the year, the Company's management believes that all of the above inventories are salable/usable, thus an allowance for obsolescence and decline in market value of inventories is considered not necessary.

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebagai berikut:

	2013	2012	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third party</u>
PT Zurich Insurance Indonesia	33.704.544	31.984.009	PT Zurich Insurance Indonesia
<u>Pihak berelasi (Catatan 26)</u>			<u>Related party (Note 26)</u>
PT Asuransi Central Asia	54.504.300	52.549.300	PT Asuransi Central Asia
Total	88.208.844	84.533.309	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada persediaan yang dijadikan jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

6. INVENTORIES (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, inventories are covered by insurance against the risk of losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage as follows:

Management believes that the said amounts of insurance coverage are adequate to cover any possible losses that may arise from the insured risks.

As of December 31, 2013 and 2012, there are no inventories which have been pledged as collateral to loans and other borrowings.

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA

Biaya dibayar di muka terdiri dari biaya dibayar di muka untuk sewa, jasa dan iklan pada papan reklame. Aset lancar lainnya terutama merupakan uang muka pemesanan persediaan dan promosi.

7. PREPAID EXPENSES AND OTHER CURRENT ASSETS

Prepaid expenses consist of prepaid rent, service and billboard advertising. Other current assets mainly represent advance payments for inventories and promotions.

8. ASET TETAP

Rincian mutasi dari aset tetap adalah sebagai berikut:

Tahun 2013	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	Year 2013
Harga Perolehan						Cost
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	44.105.921	-	-	-	44.105.921	Land
Bangunan	31.052.577	-	-	-	31.052.577	Buildings
Mesin dan peralatan	400.572.253	64.467.366	(419.311)	1.286.503 ¹⁾	465.906.811	Machineries and equipments
Perabotan dan peralatan kantor	59.050.817	14.738.419	(57.232)	(232.430) ¹⁾	73.499.574	Furnitures, fixtures and office equipments
Kendaraan bermotor	43.009.436	2.832.361	(823.828)	2.433.070	47.451.039	Motor vehicles
Aset sewa pembiayaan						Assets under finance leases
Kendaraan bermotor	12.196.711	4.608.826	-	(2.433.070)	14.372.467	Motor vehicles
Total harga perolehan	589.987.715	86.646.972	(1.300.371)	1.054.073	676.388.389	Total cost

8. FIXED ASSETS

The details of the movements of fixed assets are as follows:

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. FIXED ASSETS (continued)

Rincian mutasi dari aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of the movements of fixed assets are as follows: (continued)

Tahun 2013	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	Year 2013
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan	17.751.101	1.190.326	-	-	18.941.427	Building
Mesin dan peralatan Perabotan dan peralatan kantor	195.792.151	38.672.309	(195.502)	134.595 ^{*)}	234.403.553	Machineries and equipments Furnitures, fixtures and office equipments
Kendaraan bermotor	34.013.482	12.708.261	(53.314)	(2.312) ^{*)}	46.666.117	Motor vehicles
Aset sewa pembiayaan						Assets under finance leases
Kendaraan bermotor	35.369.991	3.911.209	(823.828)	884.284	39.341.656	Motor vehicles
Total akumulasi penyusutan	1.902.828	2.467.619	-	(884.284)	3.486.163	Total accumulated depreciation
Nilai Buku	284.829.553	58.949.724	(1.072.644)	132.283	342.838.916	Net Book Value
	305.158.162				333.549.473	

^{*)} Termasuk reklasifikasi ke akun "Piutang Lain-lain" sebesar Rp1.324.137 dan Rp587.684, masing-masing untuk harga perolehan dan akumulasi penyusutan dan dari akun "Biaya Renovasi Bangunan Sewa Ditangguhkan, Neto" sebesar Rp2.378.210 dan Rp719.967, masing-masing untuk harga perolehan dan akumulasi penyusutan/
Include reclassification to account "Other Receivable" of Rp1,324,137 and Rp587,684 for cost and accumulated depreciation, respectively and from account "Deferred Renovation Costs of Rented Buildings, Net" of Rp2,378,210 dan Rp719,967 for cost and accumulated depreciation, respectively.

Tahun 2012	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	Year 2012
Harga Perolehan						Cost
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	14.194.803	29.476.000	-	435.118 ^{*)}	44.105.921	Land
Bangunan	31.052.577	-	-	-	31.052.577	Buildings
Mesin dan peralatan Perabotan dan peralatan kantor	349.793.081	71.097.288	(19.554.300)	(763.816) ^{**)}	400.572.253	Machineries and equipments Furnitures, fixtures and office equipments
Kendaraan bermotor	43.317.350	14.941.167	(150.621)	942.921	59.050.817	Motor vehicles
Aset sewa pembiayaan						Assets under finance leases
Kendaraan bermotor	39.931.210	1.631.900	(1.580.571)	3.026.897	43.009.436	Motor vehicles
Total harga perolehan	5.459.967	9.763.641	-	(3.026.897)	12.196.711	Total cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan	16.524.616	1.226.485	-	-	17.751.101	Building
Mesin dan peralatan Perabotan dan peralatan kantor	174.727.269	35.003.921	(13.424.562)	(514.477) ^{**)}	195.792.151	Machineries and equipments Furnitures, fixtures and office equipments
Kendaraan bermotor	22.584.314	10.986.925	(76.711)	518.954	34.013.482	Motor vehicles
Aset sewa pembiayaan						Assets under finance leases
Kendaraan bermotor	32.489.582	3.232.007	(1.580.571)	1.228.973	35.369.991	Motor vehicles
Total akumulasi penyusutan	1.121.316	2.010.485	-	(1.228.973)	1.902.828	Total accumulated depreciation
Nilai Buku	247.447.097	52.459.823	(15.081.844)	4.477	284.829.553	Net Book Value
	236.301.891				305.158.162	

^{*)} Merupakan reklasifikasi dari akun "Beban Ditangguhkan" pada tanggal 1 Januari 2012 sesuai dengan ketentuan transisi ISAK 25 (Catatan 2)/
Represent reclassification from "Deferred Charges" account on January 1, 2012 in accordance with transitional provision of ISAK 25 (Note 2).

^{**)} Termasuk reklasifikasi dari akun "Biaya Renovasi Bangunan Sewa Ditangguhkan, Neto" sebesar Rp179.105 dan Rp4.477 masing-masing untuk harga perolehan dan akumulasi penyusutan/
Include reclassification from "Deferred Renovation Cost of Rented Buildings, Net" of Rp179,105 and Rp4,477 for cost and accumulated depreciation, respectively.

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Analisa laba atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Harga perolehan	1.101.525	1.788.249	
Akumulasi penyusutan	(1.014.621)	(1.766.854)	Cost Accumulated depreciation
Nilai buku dari aset tetap yang dijual	86.904	21.395	
Penerimaan dari penjualan	(622.832)	(741.580)	Net book value of fixed assets sold Proceeds from sales
Laba atas penjualan aset tetap (Catatan 24)	535.928	720.185	Gain on sales of fixed assets (Note 24)

Analisa rugi atas penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Harga perolehan	198.846	19.497.243	
Akumulasi penyusutan	(58.023)	(13.314.990)	Cost Accumulated depreciation
Kerugian penghapusan aset tetap (Catatan 24)	140.823	6.182.253	Loss on disposal of fixed assets (Note 24)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, penambahan aset tetap melalui aktivitas non-kas adalah melalui sewa pembiayaan sebesar Rp4.608.826 (2012: Rp9.763.641).

For the year ended December 31, 2013, additions of fixed assets through non-cash activities are funded by obligation under finance leases amounting to Rp4,608,826 (2012: Rp9,763,641).

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi komputer pada 2012, manajemen Perusahaan telah menyesuaikan masa manfaat dari komputer, yang terdapat dalam mesin dan perlengkapan, dari 10 tahun menjadi 4 tahun. Efek dari penyesuaian masa manfaat ini adalah Rp5.420.430. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa masa manfaat dari komputer selama 4 tahun adalah memadai.

Based on a review of the condition of computer in 2012, the Company's management has adjusted the useful life of computers, which are included in machineries and equipment, from 10 years to 4 years. The effect of the adjustment of the useful life is Rp5,420,430. The Company's management believes that the useful life of computer of 4 years is adequate.

Beban penyusutan disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai berikut:

Depreciation expense is presented in the statement of comprehensive income as follows:

	2013	2012	
Beban penjualan dan distribusi	45.714.754	39.689.853	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	13.234.970	12.769.970	General and administrative expenses
Total	58.949.724	52.459.823	Total

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp159.604.878 dan Rp134.101.192, yang terutama terdiri atas mesin dan peralatan, kendaraan bermotor, perabotan dan peralatan kantor.

As of December 31, 2013 and 2012, the costs of the Company's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized were amounting to Rp159,604,878 and Rp134,101,192, respectively, which mainly consist of machineries and equipment, motor vehicles, furnitures, fixtures and office equipment.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan memiliki hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan (HGB) sampai dengan tahun 2016-2042 beserta bangunan yang berada di atasnya. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa hak atas tanah tersebut akan dapat diperpanjang.

Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap dan biaya renovasi atas bangunan yang disewa dengan nilai pertanggungan sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third party</u>
PT Zurich Insurance Indonesia	678.814.600	574.074.600	PT Zurich Insurance Indonesia
<u>Pihak berelasi (Catatan 26)</u>			<u>Related party (Note 26)</u>
PT Asuransi Central Asia	527.187.332	578.733.333	PT Asuransi Central Asia
Total	<u>1.206.001.932</u>	<u>1.152.807.933</u>	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada aset tetap yang dijadikan jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2013, nilai wajar atas tanah Perusahaan adalah sebesar Rp156.007.304.

8. FIXED ASSETS (continued)

The Company has rights in forms of Hak Guna Bangunan (HGB) on land lots where its buildings are situated, with remaining legal terms that are valid through 2016-2042. The Company's management believes that the covering landright ownership titles can be extended upon their expiration.

Based on the assessment of the management of the Company, there are no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of fixed assets for the years ended December 31, 2013 and 2012.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has insured its fixed assets and renovation costs of rented buildings with total coverage as follows:

Management believes that the said amount of insurance coverage is adequate to cover possible losses from the said risks.

As of December 31, 2013 and 2012, there are no fixed assets which have been pledged as collateral to loans and other borrowings.

As of December 31, 2013, the fair value of the Company's land was amounting to Rp156,007,304.

9. BIAYA RENOVASI BANGUNAN SEWA DITANGGUHKAN, NETO

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Biaya perolehan	732.141.853	595.717.249	Cost
Akumulasi amortisasi	(253.176.034)	(193.572.851)	Accumulated amortization
Neto	<u>478.965.819</u>	<u>402.144.398</u>	Net

Seluruh bangunan sewa tersebut berada di Indonesia.

9. DEFERRED RENOVATION COSTS OF RENTED BUILDINGS, NET

All of the rented buildings are located in Indonesia.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. SEWA JANGKA PANJANG DIBAYAR DI MUKA, NETO

Sewa jangka panjang dibayar di muka merupakan sewa untuk gerai restoran.

	2013
Biaya perolehan	377.420.207
Akumulasi amortisasi	(233.469.404)
Neto	143.950.803

10. LONG-TERM PREPAID RENTS, NET

Long-term prepaid rents represent rentals for restaurant's outlets.

	2012	
	323.291.278	<i>Cost</i>
	(190.318.069)	<i>Accumulated amortization</i>
Neto	132.973.209	Net

11. BEBAN DITANGGUHKAN, NETO

Beban ditangguhkan terdiri dari:

11. DEFERRED CHARGES, NET

The details of deferred charges are as follows:

	2013			
	Harga Perolehan/ Cost	Akumulasi Amortisasi/ Accumulated Amortization	Nilai Buku/ Net Book Value	
<i>Initial dan renewal fees</i>	145.145.567	(50.189.481)	94.956.086	<i>Initial and renewal fees</i>
Program komputer	8.351.786	(6.127.272)	2.224.514	<i>Computer programs</i>
Lainnya	665.280	(240.240)	425.040	<i>Other</i>
Total	154.162.633	(56.556.993)	97.605.640	Total

	2012			
	Harga Perolehan/ Cost	Akumulasi Amortisasi/ Accumulated Amortization	Nilai Buku/ Net Book Value	
<i>Initial dan renewal fees</i>	104.058.443	(47.914.336)	56.144.107	<i>Initial and renewal fees</i>
Program komputer	7.479.407	(4.307.439)	3.171.968	<i>Computer programs</i>
Total	111.537.850	(52.221.775)	59.316.075	Total

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya terdiri dari:

	2013
Uang muka biaya renovasi bangunan sewa ditangguhkan	31.715.313
Uang jaminan	25.176.112
Mesin dan peralatan belum digunakan	4.506.605
Total	61.398.030

12. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other non-current assets consist of:

	2012	
	50.385.307	<i>Advance payments for deferred renovation cost of rented buildings</i>
	23.801.359	<i>Security deposits</i>
	5.287.796	<i>Unused machinery and equipment</i>
Total	79.474.462	Total

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari utang kepada para pemasok di bawah ini yang timbul terutama dari pembelian bahan baku. Seluruh utang usaha dicatat dalam mata uang Rupiah.

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	2013	2012
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	30.771.599	28.406.668
PT Saliman Riyanto	15.974.169	10.649.466
PT Sukanda Djaya	13.293.160	8.668.211
PT Wonokoyo Jaya Corporindo	11.040.437	8.489.715
PD Kartika Eka Dharma	9.891.308	5.977.262
PT Sony Music	9.626.428	-
UD Putra Mandiri	9.153.515	6.498.907
PT Foodindo Dwivestamas	6.507.953	7.694.801
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp7.000.000)	103.625.488	67.923.880
Sub-total	209.884.057	144.308.910
Pihak-pihak berelasi (Catatan 26)	46.477.483	72.416.298
Total	256.361.540	216.725.208

Utang usaha tidak dibebani bunga dan penyelesaiannya akan dilakukan secara tunai.

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Lancar	190.291.620	177.354.075
Jatuh tempo 30 - 90 hari	59.668.742	37.919.955
Jatuh tempo > 90 hari	6.401.178	1.451.178
Total	256.361.540	216.725.208

13. TRADE PAYABLES

This account consists of payables to the following suppliers mainly arising from purchases of raw materials. All trade payables are dominated in Rupiah.

The details of trade payables are as follows:

	<u>Third parties</u>
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	28.406.668
PT Saliman Riyanto	10.649.466
PT Sukanda Djaya	8.668.211
PT Wonokoyo Jaya Corporindo	8.489.715
PD Kartika Eka Dharma	5.977.262
PT Sony Music	-
UD Putra Mandiri	6.498.907
PT Foodindo Dwivestamas	7.694.801
Others (each below Rp7,000,000)	67.923.880
Sub-total	144.308.910
Related parties (Note 26)	72.416.298
Total	216.725.208

Trade payables are non-interest bearing and the settlement will be in cash.

The aging analysis of trade payables is as follows:

	<u>Current</u>
Overdue 30 - 90 days	37.919.955
Overdue > 90 days	1.451.178

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain merupakan utang atas pembelian mesin dan peralatan, renovasi bangunan sewa, sewa gudang, pembelian perlengkapan pemasaran dan promosi kepada:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Kreasi Cipta Imaji	39.869.430	13.410.474
PT Ganesh Indonesia Surya International	2.334.375	708.861
PT Roemah Media	1.116.775	1.952.115
PT Infomedia Nusantara	660.240	1.604.181
PT Es Hupindo	658.351	1.192.230
PT Global Premium Indonesia	-	1.982.519
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	70.754.778	65.342.484
Sub-total	115.393.949	86.192.864
Pihak-pihak berelasi (Catatan 26)	765.175	364.592
Total	116.159.124	86.557.456

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah	107.573.331	81.690.381
Dolar AS	6.600.810	4.305.782
Dolar SG	1.219.808	196.701
Sub-total	115.393.949	86.192.864
<u>Pihak-pihak berelasi</u>		
Rupiah	765.175	364.592
Total	116.159.124	86.557.456

Utang lain-lain tidak dibebani bunga dan penyelesaiannya akan dilakukan secara tunai.

15. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pajak pembangunan (PB I)	37.433.464	33.007.555
Pajak penghasilan pasal 21	4.511.595	7.016.862
Pajak penghasilan pasal 23 dan 4(2)	4.212.517	4.158.121
Pajak penghasilan pasal 25	3.116.984	4.280.530
Pajak penghasilan pasal 26	4.092.917	3.551.743
Pajak pertambahan nilai	2.583.331	2.469.268
Pajak penghasilan badan	3.354.238	51.896
Total	59.305.046	54.535.975

14. OTHER PAYABLES

Other payables represent payable for purchases of machinery and equipment, renovation of rented buildings, rental of warehouse, purchases of marketing and promotion supplies to:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
<u>Third parties</u>		
PT Kreasi Cipta Imaji	13.410.474	13.410.474
PT Ganesh Indonesia Surya International	708.861	708.861
PT Roemah Media	1.952.115	1.952.115
PT Infomedia Nusantara	1.604.181	1.604.181
PT Es Hupindo	1.192.230	1.192.230
PT Global Premium Indonesia	1.982.519	1.982.519
Others (each below Rp1,000,000)	65.342.484	65.342.484
Sub-total	86.192.864	86.192.864
Related parties (Note 26)	364.592	364.592
Total	86.557.456	86.557.456

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
<u>Third parties</u>		
Rupiah	81.690.381	81.690.381
US Dollar	4.305.782	4.305.782
SG Dollar	196.701	196.701
Sub-total	86.192.864	86.192.864
<u>Related parties</u>		
Rupiah	364.592	364.592
Total	86.557.456	86.557.456

Other payables are non-interest bearing and the settlement will be in cash.

15. TAXATION

a. Taxes payable

Taxes payable consists of:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Development tax (PB I)	37.433.464	33.007.555
Income tax article 21	4.511.595	7.016.862
Income tax article 23 and 4(2)	4.212.517	4.158.121
Income tax article 25	3.116.984	4.280.530
Income tax article 26	4.092.917	3.551.743
Value-added tax	2.583.331	2.469.268
Corporate income tax	3.354.238	51.896
Total	59.305.046	54.535.975

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expense

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The details of income tax expense are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pajak kini	(39.276.766)	(57.578.970)	Current tax
Pajak tangguhan, neto	(7.541.755)	(5.591.910)	Deferred tax, net
Total	(46.818.521)	(63.170.880)	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif, dengan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before income tax expense, as shown in the statement of comprehensive income, to the estimated taxable income is as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	203.109.149	269.216.864	Profit before income tax expense per statements of comprehensive income
Koreksi pajak:			Tax corrections:
Beda tetap			Permanent differences
Beban yang tidak dapat dikurangkan	6.057.899	2.740.442	Non-deductible expense
Sumbangan	441.136	419.035	Donation
Beban pajak	40.625	36.526	Tax expenses
Pendapatan bunga	(21.912.467)	(19.204.456)	Interest income
Pendapatan sewa	(462.259)	(524.891)	Rent income
Beda temporer			Temporary differences
Penyisihan atas imbalan kerja	47.265.648	33.000.572	Provision for employee benefits
Amortisasi beban ditangguhkan	(4.098.797)	502.780	Amortization of deferred charges
Amortisasi biaya renovasi bangunan sewa ditangguhkan	(57.168.489)	(49.455.060)	Amortization of deferred renovation costs of rented buildings
Penyusutan aset tetap	(14.148.511)	(4.811.008)	Depreciation of fixed assets
Aset sewa pembiayaan	(2.016.870)	(1.604.924)	Assets under finance leases
Estimasi penghasilan kena pajak	157.107.064	230.315.880	Estimated taxable income
Beban pajak kini	(39.276.766)	(57.578.970)	Current tax expense
Dikurangi: Pajak dibayar di muka			Less: Prepaid taxes
Pajak penghasilan pasal 23	598.773	760.409	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 25	35.323.755	56.766.665	Income tax article 25
Total pajak dibayar di muka	35.922.528	57.527.074	Total prepaid taxes
Utang pajak penghasilan badan	(3.354.238)	(51.896)	Corporate income tax payable

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum beban pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif, adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rates to the profit before income tax expense and the income tax expense as shown in the statement of comprehensive income, is as follows:

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	2013	2012
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	203.109.149	269.216.864
Beban pajak penghasilan pada tarif pajak yang berlaku	50.777.287	67.304.216
Pengaruh pajak atas beda tetap	(3.958.766)	(4.133.336)
Total	46.818.521	63.170.880

Tarif tunggal pajak penghasilan badan adalah 25,00%.

Perusahaan akan melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan tahun berjalan untuk tahun 2013, sebagaimana disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan ("SPT PPh Badan") ke Kantor Pajak. Untuk tahun 2012, Perusahaan telah melaporkan dalam SPT PPh Badan penghasilan kena pajak sesuai dengan jumlah tersebut di atas.

c. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

Aset (liabilitas) pajak tangguhan terdiri dari:

	2013	2012
Liabilitas imbalan kerja	39.252.878	27.436.466
Biaya renovasi bangunan sewa ditangguhkan	(71.415.872)	(57.123.750)
Aset tetap	(21.139.736)	(17.602.608)
Beban ditangguhkan	(6.050.443)	(5.025.744)
Aset sewa pembiayaan	(3.102.707)	(2.598.489)
Liabilitas pajak tangguhan, neto	(62.455.880)	(54.914.125)

Analisa perubahan pajak tangguhan:

	2013	2012
Saldo awal liabilitas pajak tangguhan, neto	(54.914.125)	(49.322.215)
Manfaat (beban) pajak tangguhan tahun berjalan:		
Liabilitas imbalan kerja	11.816.412	8.250.143
Beban ditangguhkan	(1.024.699)	125.695
Biaya renovasi bangunan sewa ditangguhkan	(14.292.122)	(12.363.765)
Aset tetap	(3.537.128)	(1.202.752)
Aset sewa pembiayaan	(504.218)	(401.231)
Beban pajak tangguhan pada tahun berjalan, neto	(7.541.755)	(5.591.910)
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan, neto	(62.455.880)	(54.914.125)

15. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (continued)

	2013	2012
Profit before income tax expense per statements of comprehensive income	203.109.149	269.216.864
Income tax expense at applicable tax rate	50.777.287	67.304.216
Tax effect on permanent differences	(3.958.766)	(4.133.336)
Total	46.818.521	63.170.880

The single rate for corporate income tax is 25.00%.

The Company will report taxable income and current income tax expense for 2013, as stated above, in its income tax return ("SPT PPh Badan") to be submitted to the Tax Office. For 2012, the Company has reported its taxable income in its income tax return ("SPT PPh Badan") as stated above.

c. Deferred tax assets (liabilities)

Deferred tax assets (liabilities) consist of:

	2013	2012
Employee benefits liability	39.252.878	27.436.466
Deferred renovation costs of rented buildings	(71.415.872)	(57.123.750)
Fixed assets	(21.139.736)	(17.602.608)
Deferred charges	(6.050.443)	(5.025.744)
Assets under finance leases	(3.102.707)	(2.598.489)
Deferred tax liabilities, net	(62.455.880)	(54.914.125)

Analysis of changes in deferred tax:

	2013	2012
Beginning balance deferred tax liabilities, net	(54.914.125)	(49.322.215)
Deferred tax benefit (expense) for the current year:		
Employee benefits liability	11.816.412	8.250.143
Deferred charges	(1.024.699)	125.695
Deferred renovation costs of rented buildings	(14.292.122)	(12.363.765)
Fixed assets	(3.537.128)	(1.202.752)
Assets under finance leases	(504.218)	(401.231)
Deferred income tax expense in current year, net	(7.541.755)	(5.591.910)
Ending balance deferred tax liabilities, net	(62.455.880)	(54.914.125)

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Umum

Perusahaan menyerahkan SPT Tahunan berdasarkan perhitungan sendiri (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum Perpajakan pada tahun 2007, Otoritas Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya liabilitas pajak dalam waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak. Peraturan peralihan atas Undang-undang tersebut menyatakan bahwa liabilitas pajak untuk tahun fiskal 2007 dan sebelumnya dapat ditetapkan oleh Otoritas Pajak paling lambat pada akhir tahun 2013.

16. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Biaya masih harus dibayar terdiri dari:

	2013
Sewa	25.681.987
Jasa waralaba	21.608.859
Listrik, air dan telepon	15.301.224
<i>Service charges</i>	1.119.262
Total	63.711.332

Biaya masih harus dibayar tidak dikenakan bunga.

17. KEWAJIBAN SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Orix Indonesia Finance, dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun, dan dilunasi melalui angsuran bulanan. Fasilitas sewa pembiayaan ini dikenakan suku bunga yang berkisar antara 9,22% - 12,01% per tahun (2012: 9,22% - 12,30% per tahun). Perusahaan memiliki hak opsi untuk membeli kendaraan tersebut pada akhir perjanjian sewa.

15. TAXATION (continued)

d. General

The Company submits tax returns on the basis of self-assessment. Based on the latest changes on Law on General Rules and Procedures in 2007, the Tax Authorities may assess or amend taxes within five years from the date when the tax was payable. The transitional provisions of the said law stipulate that taxes for fiscal year 2007 and prior may be assessed by the Tax Authorities at the latest at the end of 2013.

16. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of:

	2013	2012	
	22.538.659	20.404.579	<i>Rent</i>
	13.791.815	949.664	<i>Franchise fees</i>
	1.119.262	1.119.262	<i>Electricity, water and telephone</i>
	1.119.262	1.119.262	<i>Service charges</i>
Total	57.684.717	57.684.717	Total

Accrued expenses are non-interest bearing.

17. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASES

The Company has several finance leases agreements with PT Orix Indonesia Finance, covering vehicles with lease terms of 3 years and are being repaid through monthly installments. The aforementioned lease commitments bear interest at rates ranging from 9.22% - 12.01% per annum (2012: 9.22% - 12.30% per annum). The Company has an option to purchase the vehicles by the end of lease term.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. KEWAJIBAN SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Rincian kewajiban sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Kurang dari satu tahun	5.337.251	4.499.319	Not later than one year
Antara satu sampai lima tahun	2.797.672	4.442.834	Between one to five years
Total pembayaran sewa pembiayaan	8.134.923	8.942.153	Total minimum future lease payments
Dikurangi: Beban bunga di masa mendatang	(361.280)	(578.518)	Less: Future interest charges
Nilai tunai liabilitas sewa pembiayaan	7.773.643	8.363.635	Net present value of minimum future lease payment
Dikurangi: Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(4.782.313)	(3.959.175)	Less: Current maturities
Bagian jangka panjang	2.991.330	4.404.460	Long-term portion

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan telah mencatat liabilitas atas manfaat pasti tanpa iuran untuk seluruh karyawan tetap sehubungan dengan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ("UUK") berdasarkan kebijakan dan praktik internal sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

Perusahaan mengakui penyisihan untuk imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 ditentukan berdasarkan penilaian dari laporan aktuaria independen PT Binaputera Jaga Hikmah, sebagaimana disebutkan dalam laporannya masing-masing tertanggal 3 Maret 2014 dan 8 Maret 2013. Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam laporan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

	2013
Tingkat diskonto	9,00% per tahun/per annum
Tingkat kenaikan gaji	10,00% per tahun/per annum
Tabel kematian	TMI-11
Tingkat pengunduran diri	18-29 tahun/years = 10,00% 30-39 tahun/years = 5,00% 40-44 tahun/years = 3,00% 45-49 tahun/years = 2,00% 50-54 tahun/years = 1,00% 55 tahun/years = 0,00%

Tabel berikut menyajikan komponen dari beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk penyisihan imbalan kerja karyawan seperti yang tercantum dalam laporan aktuarial tersebut:

17. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASES (continued)

Details of the obligations under finance leases are as follows:

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company has provided non-contributory defined benefit liabilities covering all of its eligible permanent employees in accordance with the requirements of Labor Law No. 13 year 2003 (the "Labor Law") based on existing relevant internal policies and practices, in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

The Company provided a provision for employee benefits for years ended December 31, 2013 and 2012 were determined based on the independent actuarial report of PT Binaputera Jaga Hikmah, as set out in their reports dated March 3, 2014 and March 8, 2013, respectively. The key assumptions, among others, used for the said report are as follows:

	2012	
6,30% per tahun/per annum	:	Discount rate
10,00% per tahun/per annum	:	Salary increase rate
TMI-99	:	Mortality table
18-29 tahun/years = 10,00%	:	Resignation rate
30-39 tahun/years = 5,00%		
40-44 tahun/years = 3,00%		
45-49 tahun/years = 2,00%		
50-54 tahun/years = 1,00%		
55 tahun/years = 0,00%		

The tables presents the components of net employee benefits expense recognized in the statement of comprehensive income and amounts recognized in the statement of financial position for the employee benefits provision as determined by the said independent actuary report as follows:

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

a. Beban imbalan kerja

a. *Employee benefits expense*

	2013	2012	
Biaya jasa kini	22.847.835	20.129.642	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	19.411.453	14.208.313	<i>Interest cost</i>
Amortisasi kerugian aktuarial	8.425.925	5.581.519	<i>Amortization of actuarial loss</i>
Amortisasi biaya jasa lalu	159.241	159.241	<i>Amortization of past service cost</i>
Beban imbalan kerja	50.844.454	40.078.715	<i>Employee benefits expense</i>

b. Liabilitas imbalan kerja

b. *Employee benefits liability*

	2013	2012	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	283.479.283	308.118.299	<i>Present value of the defined benefit obligation</i>
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(147.541.920)	(219.287.343)	<i>Unrecognized actuarial loss</i>
Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak	(7.130.165)	(7.289.406)	<i>Non-vested past service cost</i>
Liabilitas imbalan kerja	128.807.198	81.541.550	<i>Employee benefits liability</i>

c. Mutasi liabilitas imbalan kerja

c. *Movements in employee benefits liability*

	2013	2012	
Saldo awal	81.541.550	48.540.978	<i>Beginning balance</i>
Pembayaran imbalan kerja	(3.578.806)	(7.078.143)	<i>Benefits paid</i>
Beban imbalan kerja	50.844.454	40.078.715	<i>Employee benefits expense</i>
Saldo akhir	128.807.198	81.541.550	<i>Ending balance</i>

d. Rekonsiliasi nilai kini kewajiban imbalan pasti

d. *The reconciliation of the present value of defined benefit obligations*

	2013	2012	
Nilai kini kewajiban - awal tahun (Keuntungan)/Kerugian aktuarial	308.118.299 (63.319.498)	200.117.088 80.741.399	<i>Present value of obligations - at beginning of year</i> <i>Actuarial (gains)/losses on obligation</i>
Biaya jasa kini	22.847.835	20.129.642	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	19.411.453	14.208.313	<i>Interest cost</i>
Imbalan yang dibayarkan	(3.578.806)	(7.078.143)	<i>Benefits paid</i>
Nilai kini kewajiban - akhir tahun	283.479.283	308.118.299	<i>Present value of obligations - at end of year</i>

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, nilai kini kewajiban imbalan pasti masing-masing adalah sebesar Rp220.037.926, Rp175.101.827 dan Rp121.340.056.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the present value of defined benefit obligations amounted to Rp220,037,926, Rp175,101,827, and Rp121,340,056, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, liabilitas imbalan kerja manajemen kunci sebesar Rp28.204.314 dicatat sebagai bagian dari "Liabilitas Jangka Pendek Lainnya".

As of December 31, 2013 and 2012, employee benefits liability amounted to Rp28,204,314 were recorded as "Other Current Liabilities".

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk imbalan kerja untuk seluruh karyawan telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Management believes that the provision for employee benefits is sufficient according to the requirements of the Labor Law No. 13/2003.

19. UTANG OBLIGASI

	2013
Utang obligasi	200.000.000
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(3.067.282)
Total	196.932.718

19. BONDS PAYABLE

	2012	
	200.000.000	<i>Bonds payable</i>
	(3.989.090)	<i>Unamortized bonds issuance costs</i>
Total	196.010.910	Total

Pada tanggal 3 dan 4 Oktober 2011, Perusahaan telah menawarkan kepada masyarakat obligasi tanpa hak konversi dengan tingkat suku bunga tetap dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp200.000.000. Perusahaan memperoleh peringkat "idAA", dari Pefindo, yang mencerminkan kemampuan Perusahaan yang sangat kuat untuk memenuhi liabilitas keuangan jangka panjangnya pada saat jatuh tempo.

On October 3 and 4, 2011, the Company offered to the public non-convertible, fixed rate bonds with a total face value of Rp200,000,000. In connection with the said bond offering, the Company obtained a rating of "idAA", from Pefindo, which represents the Company's strong capability to settle its long-term financial liabilities as they mature.

Obligasi tersebut, yang akan jatuh tempo dalam waktu lima tahun sampai dengan tanggal 6 Oktober 2016 dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 9,50% per tahun, dibayarkan setiap kuartal. Wali Amanat dari obligasi ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, pihak ketiga.

The said bonds, which have a maturity term of five years up to October 6, 2016 are subject to fixed interest rate of 9.50% per annum, payable quarterly. The trustee or "Wali Amanat" of these bonds is PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, a third party.

Beban bunga atas utang obligasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp19.921.807 (2012: Rp19.844.923), disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Keuangan" pada laporan laba rugi komprehensif.

Interest expense of bonds payable for the year ended December 31, 2013 amounted to Rp19,921,807 (2012: Rp19,844,923), presented as part of "Finance Cost" in the statement of comprehensive income.

Sebagian besar dari hasil penerimaan atas penerbitan obligasi tersebut di atas digunakan untuk mendirikan dan merenovasi gerai-gerai Perusahaan beserta peralatannya. Sisa dari hasil penerimaan atas penerbitan obligasi digunakan untuk membangun dan memperluas gudang-gudang Perusahaan.

A significant portion of the proceeds from the above-mentioned bonds issuance is used to construct and renovate Company's outlets and its equipment. The remainder of the proceeds is used to construct and extend the Company's warehouses.

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam semua perjanjian obligasi, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu yang telah disepakati, yang mencakup persyaratan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu dan untuk transaksi tertentu harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Wali Amanat.

Under the terms of all of the covering bond agreements, the Company is required to comply with certain agreed restrictive covenants, which include the requirements to maintain certain financial ratios and to obtain prior written approval from the trustee or "Wali Amanat" with respect to certain transactions.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi tersebut tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi obligasi tersebut dijamin dengan seluruh aset Perusahaan, kecuali aset Perusahaan yang telah dijamin secara khusus kepada kreditor-kreditor lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan mematuhi persyaratan-persyaratan yang ada dalam perjanjian obligasi.

Manajemen Perusahaan menyatakan bahwa dalam periode pelaporan sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perusahaan tidak pernah mengalami gagal bayar atas bunga yang telah jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan memperoleh peringkat "idAA", dari Pefindo.

19. BONDS PAYABLE (continued)

The bonds are not secured by specific security, however, the bonds are secured by all of the Company's assets, except for those already used to secure liabilities to other creditors.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company's management believes that the Company is in compliance with the covenant under the terms bond agreements.

The Company's management declares that during the reporting periods and up to the date of the financial statements, the Company has never defaulted on interest that fell due.

As of December 31, 2013, the Company obtained a rating of "idAA", from Pefindo.

20. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rincian pemegang saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

As of December 31, 2013 and 2012, the details of Company's shareholders based on the record maintained by PT Raya Saham Registra, Share Administration Agency, are as follows:

2013				
	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Saham/ Number of Shares	Total Nominal/ Nominal Value	
PT Gelael Pratama	43,84%	874.668.855	87.466.886	PT Gelael Pratama
PT Indoritel Makmur Internasional Tbk (dahulu: PT Dyviacom Intrabumi Tbk)	35,84%	715.057.746	71.505.775	PT Indoritel Makmur Internasional Tbk (formerly: PT Dyviacom Intrabumi Tbk)
HSBC Fund Services Clients Masyarakat (masing-masing di bawah 5,00%)	10,14%	202.223.728	20.222.373	HSBC Fund Services Clients
	10,18%	203.188.250	20.318.824	Public (each less than 5.00%)
Total	100,00%	1.995.138.579	199.513.858	Total
2012				
	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Saham/ Number of Shares	Total Nominal/ Nominal Value	
PT Gelael Pratama	43,84%	201.846.667	20.184.667	PT Gelael Pratama
PT Megah Eraraharja	35,84%	165.013.334	16.501.333	PT Megah Eraraharja
HSBC Fund Services Clients Masyarakat (masing-masing di bawah 5,00%)	10,14%	46.667.014	4.666.701	HSBC Fund Services Clients
	10,18%	46.889.580	4.688.959	Public (each less than 5.00%)
Total	100,00%	460.416.595	46.041.660	Total

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Pemegang Saham tanggal 19 Juni 2013, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 63 tertanggal 19 Juni 2013, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp184.000.000 menjadi Rp798.000.000 dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham. Peningkatan modal dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-34316.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 25 Juni 2013.

Berdasarkan Rapat Pemegang Saham tanggal 19 Juni 2013, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 62 tertanggal 19 Juni 2013, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan melalui pembagian saham bonus dari kapitalisasi agio saham dari Rp46.041.660 (460.416.595 saham) menjadi Rp199.513.858 (1.995.138.579 saham) dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham. Pembagian saham bonus berdasarkan komposisi pemegang saham pada tanggal 12 Juli 2013 dan telah dibagikan pada tanggal 26 Juli 2013.

Pada tanggal 19 April 2013, PT Megah Eraraharja ("ME"), pemegang saham Perusahaan, menjual dan mengalihkan seluruh saham yang dimilikinya kepada PT Indoritel Makmur Internasional Tbk (dahulu: PT Dyviacom Intrabumi Tbk).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada Komisaris maupun Direksi Perusahaan yang memiliki saham Perusahaan.

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20,00% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham berikutnya.

20. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the minutes of Shareholders' Meeting on June 19, 2013, which was covered by Notarial Deed of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 63 dated June 19, 2013, the shareholders have approved the increase of authorized capital from Rp184,000,000 to Rp798,000,000 with par value of Rp100 (full amount) per share. The increase of authorized of capital has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-34316.AH.01.02. Year 2013 dated June 25, 2013.

Based on the minutes of Shareholders' Meeting on June 19, 2013, which was covered by Notarial Deed of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 62 dated June 19, 2013, the shareholders also approved the increase of share capital issued through the distribution of bonus shares from capitalization of additional paid-in capital from Rp46,041,660 (460,416,595 shares) to Rp199,513,858 (1,995,138,579 shares) with par value of Rp100 (full amount) per share. The distribution of the bonus shares is based on the composition of the shareholders as of July 12, 2013 and has been distributed on July 26, 2013.

On April 19, 2013, PT Megah Eraraharja ("ME"), the Company shareholder, sell and transfer all its share ownership to PT Indoritel Makmur Internasional Tbk (formerly: PT Dyviacom Intrabumi Tbk).

As of December 31, 2013 and 2012, none of the Company's Commissioners or Directors own shares of the Company.

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20.00% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered by the Company in their next Annual General Meeting of Shareholders.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

21. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA DAN DIVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 19 Juni 2013 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 61 tertanggal 19 Juni 2013, para pemegang saham menyetujui penambahan cadangan umum atas saldo laba sebesar Rp1.030.230 menjadi Rp11.100.503, serta menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp46.041.660 atau Rp100 (angka penuh) per saham yang diambil dari laba tahun berjalan 2012.

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 19 Juni 2012 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., No. 77 tertanggal 19 Juni 2012, para pemegang saham menyetujui penambahan cadangan umum atas saldo laba sebesar Rp1.145.273 menjadi Rp10.070.273, serta menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp46.041.660 atau Rp100 (angka penuh) per saham yang diambil dari laba tahun berjalan 2011.

22. PENDAPATAN

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Pihak ketiga		
Makanan dan minuman	3.836.957.276	3.463.410.727
Lain-lain	123.295.499	96.074.848
Total	3.960.252.775	3.559.485.575

20. SHARE CAPITAL (continued)

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

21. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS AND DIVIDENDS

Based on the Annual General Meeting of Shareholders, held on June 19, 2013, which was covered by Notarial Deed of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 61 dated June 19, 2013, the shareholders have approved additional appropriation of retained earnings for general reserve amounting to Rp1,030,230 to become Rp11,100,503, and approved the distribution of cash dividends of Rp46,041,660 or Rp100 (full amount) per share, which was taken from the profit for the year 2012.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders, held on June 19, 2012, which were covered by Notarial Deed of Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., No. 77 dated June 19, 2012, the shareholders approved additional appropriation of retained earnings for general reserves amounting to Rp1,145,273 to become Rp10,070,273, and approved the distribution of cash dividends of Rp46,041,660 or Rp100 (full amount) per share, which was taken from the profit for the year 2011.

22. REVENUE

The details of revenue are as follows:

	2013	2012
Third parties		
Foods and beverages	3.836.957.276	3.463.410.727
Others	123.295.499	96.074.848
Total	3.960.252.775	3.559.485.575

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

22. PENDAPATAN (lanjutan)

Pendapatan lain-lain terdiri dari pendapatan atas jasa layanan antar dan pendapatan atas penjualan CD.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada pendapatan dari pelanggan secara individual yang melebihi 10,00% dari jumlah pendapatan.

22. REVENUE (continued)

Other revenue consist of income from home delivery services and revenue from sales of CD.

During the years ended December 31, 2013 and 2012, there were no revenue from individual customers with annual cumulative amount in excess of 10.00% of revenue.

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Saldo awal persediaan	140.887.207	117.519.673	<i>Beginning balance of inventories</i>
Pembelian	1.628.759.820	1.500.067.940	<i>Purchases</i>
Barang tersedia untuk dijual	1.769.647.027	1.617.587.613	<i>Inventories available for sale</i>
Saldo akhir persediaan	(158.808.946)	(140.887.207)	<i>Ending balance of inventories</i>
Beban pokok penjualan	1.610.838.081	1.476.700.406	<i>Cost of goods sold</i>

Beban pokok penjualan meliputi pemakaian persediaan bahan baku, makanan, minuman, bahan pembungkus, barang dagangan dan bahan pembantu lainnya.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada pembelian dari pemasok secara individual yang melebihi 10,00% dari jumlah pendapatan.

Pembelian bahan baku dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp269.299.751 (2012: Rp247.483.950) atau sebesar 16,53% (2012: 16,49%) dari total pembelian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 26).

23. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

Cost of goods sold represents consumption of raw materials, foods, beverages, packing materials, merchandise and other indirect materials.

During the years ended December 31, 2013 and 2012, there were no purchases from individual suppliers with annual cumulative amount in excess of 10.00% of revenue.

Purchases of raw materials from related parties for year ended December 31, 2013 amounted to Rp269,299,751 (2012: Rp247,483,950) or consisted of 16.53% (2012: 16.49%) of total purchases for years ended December 31, 2013 and 2012 (Note 26).

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

24. PENDAPATAN (BEBAN) OPERASI

- a) Rincian beban penjualan dan distribusi adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Gaji	463.548.727	359.684.045
Sewa	309.605.888	286.966.713
Jasa waralaba	277.208.037	248.958.980
Promosi dan penjualan	243.651.603	199.594.041
Listrik, telepon dan air	158.246.691	138.151.606
Penyusutan dan amortisasi	121.151.685	99.104.984
Pengangkutan	46.077.444	42.540.410
Perbaikan dan perawatan	35.001.272	30.721.188
Imbalan kerja karyawan	33.963.013	22.842.506
Perjalanan	32.014.274	29.014.193
Asuransi	13.113.521	8.688.713
Peralatan kebersihan	10.890.806	9.617.697
Administrasi	10.602.783	10.787.640
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000.000)	81.058.875	71.104.641
Total	1.836.134.619	1.557.777.357

24. OPERATING INCOME (EXPENSES)

- a) The details of selling and distribution expenses are as follows:

Salaries
Rent
Franchise fees
Promotion and sales
Electricity, telephone and water
Depreciation and amortization
Transportation
Repair and maintenance
Employee benefits
Travelling
Insurance
Cleaning supplies
Administration
Others (each below Rp10,000,000)

- b) Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Gaji	181.562.786	159.951.544
Perjalanan	34.375.642	26.334.871
Pengangkutan	22.798.771	23.339.849
Administrasi	22.614.857	16.253.481
Penyusutan dan amortisasi	18.135.482	17.299.791
Listrik, telepon dan air	15.749.565	14.962.100
Perbaikan dan perawatan	14.825.495	13.260.174
Imbalan kerja karyawan	13.302.635	10.158.066
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000.000)	19.003.299	15.110.759
Total	342.368.532	296.670.635

- b) The details of general and administrative expenses are as follows:

Salaries
Travelling
Transportation
Administration
Depreciation and amortization
Electricity, telephone and water
Repair and maintenance
Employee benefits
Others (each below Rp10,000,000)

- c) Rincian beban operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Kerugian penghapusan biaya renovasi bangunan sewa ditangguhkan	2.249.089	763.774
Kerugian penghapusan sewa jangka panjang dibayar di muka	232.320	109.642
Kerugian penghapusan aset tetap (Catatan 8)	140.823	6.182.253
Kerugian penghapusan <i>initial</i> dan <i>renewal fee</i>	110.934	27.357
Lain-lain	866.416	809.928
Total	3.599.582	7.892.954

- c) The details of other operating expenses are as follows:

Loss on disposal of deferred renovation cost of rented buildings
Loss on disposal of long-term prepaid rents
Loss on disposal of fixed assets (Note 8)
Loss on disposal of initial and renewal fee
Others

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

24. PENDAPATAN (BEBAN) OPERASI (lanjutan)

- d) Rincian pendapatan operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Insentif dari pemasok (Catatan 26a)	19.266.863	32.930.177
Pendapatan atas penjualan barang bekas	3.616.077	3.360.153
Pendapatan atas jasa manajemen	3.391.185	3.110.399
Pendapatan atas program keanggotaan	1.907.960	1.692.056
Laba atas penjualan aset tetap (Catatan 8)	535.928	720.185
Laba atas investasi bersama	356.421	6.525.724
Laba kurs operasi, neto	126.854	158.288
Lain-lain	5.337.420	1.614.443
Total	34.538.708	50.111.425

24. OPERATING INCOME (EXPENSES) (continued)

- d) The details of other operating income are as follows:

	2013	2012
Incentives from suppliers (Note 26a)	19.266.863	32.930.177
Income from sales of used items	3.616.077	3.360.153
Income from management services	3.391.185	3.110.399
Income from membership program	1.907.960	1.692.056
Gain on sales of fixed assets (Note 8)	535.928	720.185
Gain from joint investment	356.421	6.525.724
Operating foreign exchange gain, net	126.854	158.288
Others	5.337.420	1.614.443
Total	34.538.708	50.111.425

25. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba tahun berjalan	156.290.628	206.045.984
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa setelah memperhitungkan pengaruh retrospektif atas pembagian saham bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham (lembar saham)	1.995.138.579	1.995.138.579
Laba per saham dasar (angka penuh)	78	103

25. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share are as follows:

	2013	2012
Profit for the year	156.290.628	206.045.984
Weighted average number of ordinary shares adjusted for the retroactive effect of bonus shares from capitalization of additional paid-in capital (number of shares)	1.995.138.579	1.995.138.579
Basic earnings per share (full amount)	78	103

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2013 and 2012 and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statement of comprehensive income.

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

- a) Rincian piutang lain-lain - pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2013	2012	Persentase dari Total Aset/ Percentage to Total Assets		
			2013	2012	
<u>Entitas dengan pengendalian bersama</u>					<u>Entity with common control</u>
PT Gelael Indotim	13.754.542	13.284.062	0,68%	0,75%	PT Gelael Indotim
PT Gelael Supermarket	2.978.025	1.114.833	0,15%	0,06%	PT Gelael Supermarket
PT Aneka Satwitra Sari Food	1.257.184	1.856.333	0,06%	0,10%	PT Aneka Satwitra Sari Food
<u>Kesamaan personil manajemen kunci</u>					<u>Common key management personnel</u>
PT Gelael Lampung	13.135.501	9.748.947	0,65%	0,55%	PT Gelael Lampung
PT Prima Cahaya Indobeverages (dahulu PT Pepsi Cola Indobeverages)	6.183.443	378.076	0,30%	0,02%	PT Prima Cahaya Indobeverages (formerly PT Pepsi Cola Indobeverages)
<u>Hubungan berelasi lainnya</u>					<u>Other related parties relation</u>
PT Abdi Manunggal	2.151.817	228.978	0,11%	0,01%	PT Abdi Manunggal
Direksi dan Komisaris	91.087	931.190	0,00%	0,05%	Directors and Commissioners
Total	39.551.599	27.542.419	1,95%	1,54%	Total

Perusahaan memberikan jasa manajemen kepada PT Gelael Indotim dan PT Gelael Lampung. Pendapatan yang diterima Perusahaan dari jasa tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah masing-masing sebesar Rp2.492.444 dan Rp898.741 (2012: Rp2.348.384 dan Rp762.015), disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lainnya" pada laporan laba rugi komprehensif.

Perusahaan juga melakukan transaksi lain dengan pihak-pihak tersebut, seperti penggantian beban dan biaya lainnya.

Piutang lain-lain - pihak-pihak berelasi tidak dibebani bunga dan tidak memiliki jadwal pelunasan kembali.

26. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the ordinary course of business, the Company engages into transactions with related parties.

- a) The details of other receivables - related parties are as follows:

The Company provides management services to PT Gelael Indotim and PT Gelael Lampung. Total income earned by the Company for year ended December 31, 2013 amounted to Rp2,492,444 and Rp898,741 (2012: Rp2,348,384 and Rp762,015), respectively, are presented as part of "Other Operating Income" account in the statement of comprehensive income.

The Company also has other transactions with the respective parties, such as reimbursements of expenses and other charges.

Other receivables - related parties are non-interest bearing and have no fixed repayment schedule.

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b) Rincian utang usaha - pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

			Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
	2013	2012	2013	2012	
<u>Entitas dengan pengendalian bersama</u>					<u>Entity with common control</u>
PT Aneka Satwitra Sari Food	76.966	65.683	0,01%	0,01%	PT Aneka Satwitra Sari Food
PT Gelael Supermarket	61.741	88.729	0,01%	0,01%	PT Gelael Supermarket
PT Gelael Indotim	18.259	95.001	0,00%	0,01%	PT Gelael Indotim
<u>Kesamaan personil manajemen kunci</u>					<u>Common key management personnel</u>
PT Buana Distrindo	16.618.274	16.424.312	1,79%	2,08%	PT Buana Distrindo
PT Music Factory Indonesia	9.666.973	5.472.247	1,04%	0,69%	PT Music Factory Indonesia
PT Salim Ivomas Pratama Tbk	5.399.628	5.371.862	0,58%	0,68%	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
PT Swara Sangkar Mas	3.624.777	34.685.261	0,39%	4,38%	PT Swara Sangkar Mas
PT Indomarco Adi Prima	3.051.574	2.983.480	0,33%	0,38%	PT Indomarco Adi Prima
PT Finindo Foods Indonesia	2.798.925	2.915.852	0,30%	0,37%	PT Finindo Foods Indonesia
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1.727.013	768.098	0,19%	0,10%	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1.133.823	970.744	0,12%	0,12%	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
PT Gelael Dewata	-	16.229	-	0,00%	PT Gelael Dewata
<u>Hubungan berelasi lainnya</u>					<u>Other related parties relation</u>
PT Swasembada Organisa	2.299.530	2.558.800	0,25%	0,32%	PT Swasembada Organisa
Total	46.477.483	72.416.298	5,01%	9,15%	Total

26. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b) The details of trade payables - related parties are as follows:

c) Rincian utang lain-lain - pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

			Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
	2013	2012	2013	2012	
<u>Entitas dengan pengendalian bersama</u>					<u>Entity with common control</u>
PT Gelael Indotim	84.012	58.459	0,01%	0,01%	PT Gelael Indotim
<u>Kesamaan personil manajemen kunci</u>					<u>Common key management personnel</u>
PT Music Factory Indonesia	376.738	-	0,04%	-	PT Music Factory Indonesia
PT Swara Sangkar Mas	168.677	-	0,02%	-	PT Swara Sangkar Mas
PT Finindo Foods Indonesia	133.331	113.849	0,01%	0,01%	PT Finindo Foods Indonesia
PT Asuransi Central Asia	-	41.659	-	0,01%	PT Asuransi Central Asia
<u>Hubungan berelasi lainnya</u>					<u>Other related parties relation</u>
PT Fabiant Design Arsitek	-	62.845	-	0,01%	PT Fabiant Design Arsitek
Lain-lain	2.417	87.780	0,00%	0,01%	Others
Total	765.175	364.592	0,08%	0,05%	Total

c) The details of other payables - related parties are as follows:

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

26. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

d) Rincian pendapatan atas penjualan CD yang diproduksi oleh pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

d) The details of revenue from sales of CD produced by related parties are as follows:

	2013		2012		
	Persentase terhadap Total Pendapatan/ Percentage to Total Revenue				
	2013	2012	2013	2012	
<u>Kesamaan personil manajemen kunci</u>					<u>Common key management personnel</u>
PT Music Factory Indonesia	20.887.578	17.320.323	0,53%	0,49%	PT Music Factory Indonesia
PT Swara Sangkar Mas	18.930.530	48.930.078	0,48%	1,37%	PT Swara Sangkar Mas
Total	39.818.108	66.250.401	1,01%	1,86%	Total

e) Rincian pembelian bahan baku dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

e) The details of purchases of raw materials from related parties are as follows:

	2013		2012		
	Persentase terhadap Total Pendapatan/ Percentage to Total Revenue				
	2013	2012	2013	2012	
<u>Entitas dengan pengendalian bersama</u>					<u>Entity with common control</u>
PT Gelael Supermarket	1.168.255	333.488	0,03%	0,01%	PT Gelael Supermarket
PT Aneka Satwitra Sari Food	491.228	593.138	0,01%	0,02%	PT Aneka Satwitra Sari Food
PT Gelael Indotim	343.974	357.339	0,01%	0,01%	PT Gelael Indotim
<u>Kesamaan personil manajemen kunci</u>					<u>Common key management personnel</u>
PT Buana Distrindo	110.582.840	95.551.728	2,79%	2,68%	PT Buana Distrindo
PT Salim Ivomas Pratama Tbk	44.924.196	46.972.348	1,13%	1,32%	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
PT Finindo Foods Indonesia	29.716.580	28.674.748	0,75%	0,81%	PT Finindo Foods Indonesia
PT Indomarco Adi Prima	25.619.451	27.051.117	0,65%	0,76%	PT Indomarco Adi Prima
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	9.461.186	9.690.170	0,24%	0,27%	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	5.497.166	4.348.702	0,14%	0,12%	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
PT Gelael Dewata	-	16.229	-	0,00%	PT Gelael Dewata
<u>Hubungan berelasi lainnya</u>					<u>Other related parties relation</u>
PT Swasembada Organik	41.494.875	33.894.943	1,05%	0,95%	PT Swasembada Organik
Total	269.299.751	247.483.950	6,80%	6,95%	Total

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

- f) Rincian pembelian barang promosi dan jasa dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2013	2012	Persentase terhadap Total Beban Penjualan dan Distribusi/ Percentage to Total Selling and Distribution Expenses		
			2013	2012	
<u>Entitas dengan pengendalian bersama</u>					<u>Entity with common control</u>
PT Gelael Supermarket	1.175.131	7.531	0,06%	0,00%	PT Gelael Supermarket
<u>Kesamaan personil manajemen kunci</u>					<u>Common key management personnel</u>
PT Music Factory Indonesia	2.563.788	2.437.991	0,14%	0,16%	PT Music Factory Indonesia
PT Swara Sangkar Mas	1.128.434	463.045	0,06%	0,03%	PT Swara Sangkar Mas
<u>Hubungan berelasi lainnya</u>					<u>Other related parties relation</u>
PT Fabiant Design Arsitek	2.262.241	3.114.356	0,12%	0,20%	PT Fabiant Design Arsitek
Total	7.129.594	6.022.923	0,38%	0,39%	Total

- g) Rincian beban asuransi dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2013	2012	Persentase terhadap Total Beban Umum dan Administrasi/ Percentage to Total General and Administrative Expenses		
			2013	2012	
<u>Kesamaan personil manajemen kunci</u>					<u>Common key management personnel</u>
PT Asuransi Central Asia	1.219.610	1.014.475	0,36%	0,34%	PT Asuransi Central Asia
Total	1.219.610	1.014.475	0,36%	0,34%	Total

Perusahaan mengasuransikan persediaan dan aset tetap kepada PT Asuransi Central Asia. Beban asuransi disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif. Saldo utang terkait disajikan sebagai bagian dari "Utang Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan.

The Company insured its inventories and fixed assets to PT Asuransi Central Asia. The insurance expense is presented as part of "General and Administrative Expenses" account in the statement of comprehensive income. The related outstanding payable is presented as part of "Other Payables - Related Parties" in the statement of financial position.

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

26. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The relationships with the related parties mentioned in the foregoing are as follows:

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat Transaksi/ Nature of Transactions
PT Gelael Indotim	Entitas dengan pengendalian bersama/ Entity with common control	Jasa manajemen dan pembelian bahan baku/ Management services and purchases of raw material
PT Gelael Supermarket	Entitas dengan pengendalian bersama/ Entity with common control	Penggantian beban, pembelian bahan baku, barang promosi dan jasa/ Expenses reimbursement, purchases of raw material, promotion goods and services
PT Aneka Satwitra Sari Food	Entitas dengan pengendalian bersama/ Entity with common control	Pembelian bahan baku/ Purchases of raw material
PT Buana Distrindo	Kesamaan personil manajemen kunci/ Common key management personnel	Insentif penjualan dan waralaba, promosi bersama dan pembelian bahan baku/ Sales and franchise incentives, joint promotion and purchases of raw material
PT Finindo Foods Indonesia	Kesamaan personil manajemen kunci/ Common key management personnel	Pembelian bahan baku/ Purchases of raw material
PT Music Factory Indonesia	Kesamaan personil manajemen kunci/ Common key management personnel	Pembelian barang promosi dan jasa dan pendapatan atas penjualan CD/ Purchases of promotion goods and services and revenue from sales of CD
PT Gelael Lampung	Kesamaan personil manajemen kunci/ Common key management personnel	Jasa manajemen/ Management services
PT Gelael Dewata	Kesamaan personil manajemen kunci/ Common key management personnel	Pembelian bahan baku/ Purchases of raw material
PT Asuransi Central Asia	Kesamaan personil manajemen kunci/ Common key management personnel	Asuransi atas persediaan dan aset tetap/ Insurance of inventories and fixed assets
PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Kesamaan personil manajemen kunci/ Common key management personnel	Pembelian bahan baku/ Purchases of raw material
PT Prima Cahaya Indobeverages (dahulu/formerly PT Pepsi Cola Indobeverages)	Kesamaan personil manajemen kunci/ Common key management personnel	Insentif penjualan dan waralaba dan promosi bersama/ Sales and franchise incentives and joint promotion

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat Transaksi/ Nature of Transactions
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Kesamaan personil manajemen kunci/ <i>Common key management personnel</i>	Pembelian bahan baku/ <i>Purchases of raw material</i>
PT Indomarco Adi Prima	Kesamaan personil manajemen kunci/ <i>Common key management personnel</i>	Pembelian bahan baku/ <i>Purchases of raw material</i>
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Kesamaan personil manajemen kunci/ <i>Common key management personnel</i>	Pembelian bahan baku/ <i>Purchases of raw material</i>
PT Swara Sangkar Mas	Kesamaan personil manajemen kunci/ <i>Common key management personnel</i>	Pembelian barang promosi dan jasa, pendapatan atas penjualan CD/ <i>Purchases of promotion goods and Services, revenue from sales of CD</i>
PT Fabiant Design Arsitek	Hubungan berelasi lainnya/ <i>Other related parties relation</i>	Desain interior, pembelian barang promosi dan jasa/ <i>Interior designs, purchases of promotion goods and services</i>
PT Fabiant Abdi Manunggal	Hubungan berelasi lainnya/ <i>Other related parties relation</i>	Desain interior/ <i>Interior designs</i>
PT Swasembada Organik	Hubungan berelasi lainnya/ <i>Other related parties relation</i>	Pembelian bahan baku/ <i>Purchases of raw material</i>
PT Abdi Manunggal	Hubungan berelasi lainnya/ <i>Other related parties relation</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursement</i>

27. PENYERTAAN SAHAM

Penyertaan saham merupakan kepemilikan saham Perusahaan pada PT Gelael Indotim dan PT Gelael Dewata, masing-masing sebesar 12,50% dan 0,78%. Penyertaan saham dicatat dengan menggunakan metode biaya.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai tercatat penyertaan saham tersebut di atas adalah nihil.

28. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Utang obligasi yang disajikan pada nilai neto antara penerimaan neto dari penawaran/emisi dengan nilai nominal obligasi diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan menggunakan metode SBE. Tingkat SBE yang digunakan adalah 10,15% per tahun.

26. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The relationships with the related parties mentioned in the foregoing are as follows: (continued)

27. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

Investments in shares of stock are Company's shareholding in PT Gelael Indotim and PT Gelael Dewata amounting to 12.50% and 0.78%, respectively. Investment in shares of stock is accounted using the cost method.

As of December 31, 2013 and 2012, the carrying values of the above investments in shares of stock are nil.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying values of financial instruments presented in the statement of financial position approximate their fair values.

Bonds payable which are carried at net value between net proceeds from the offerings/issuances and the nominal value of the bonds issued is amortized over the term of the related bonds using the EIR method. The EIR is 10.15% per annum.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai tercatat utang obligasi mendekati nilai wajarnya karena tidak terjadi perubahan tingkat bunga yang signifikan sejak timbulnya utang obligasi tersebut.

Nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, utang bunga atas utang obligasi dan liabilitas jangka pendek lainnya kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko kredit, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko keuangan sebagai berikut:

• **Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang dapat timbul dari instrumen keuangan dapat mengimbangi gagal bayar dari kewajibannya. Risiko kredit Perusahaan terutama berkaitan dengan piutang lain-lain - pihak-pihak berelasi. Merupakan kebijakan Perusahaan untuk memantau posisi keuangan piutang-piutang ini secara terus menerus untuk meminimalisir risiko kredit Perusahaan. Kas dan setara kas ditempatkan dalam institusi keuangan terkemuka atau perusahaan dengan dengan prestasi kredit yang baik dan tidak memiliki sejarah gagal bayar.

• **Risiko suku bunga**

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar. Risiko suku bunga Perusahaan terutama dapat timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja.

Kebijakan Perusahaan terkait dengan risiko suku bunga adalah dengan mengelola biaya bunga dengan mempertimbangkan kombinasi pinjaman dengan suku bunga tetap dan mengambang.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki utang obligasi yang dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 9,50% per tahun.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The carrying values of bonds payable approximate their fair values because there is no significant change in prevailing interest rates since the initial recognition of these bonds payable.

The carrying values (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, other receivables, trade payables, other payables, accrued expenses, accrued interest on bonds payable and other current liabilities reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Company's financial instruments are credit risk, interest rate risk and liquidity risk. The directors review and approve policies for managing each of these financial risks, which are described in more detail as follows:

• **Credit risk**

Credit risk is the risk of loss that may arise on outstanding financial instruments should counterpart default on its obligations. The Company's exposures to credit risk are primarily attributable to other receivables - related parties. It is the Company's policy to monitor the financial standing of these receivables on an on-going basis to ensure that the Company is exposed to minimal credit risk. Cash and cash equivalents are placed with or entered into with reputable financial institutions or companies with high credit ratings and no history of default.

• **Interest rate risk**

Fair value interest rate risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in market interest rates. The Company's interest rate risk may arise from loans for working capital.

The Company's policies relating to the interest rate risk are to manage cost through combination of fixed and floating rate consideration.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has bonds payable which are subject to fixed interest rate of 9.50% per annum.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

• **Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko yang dapat terjadi dimana pendapatan jangka pendek tidak dapat menutupi pengeluaran jangka pendek.

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kas yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui fasilitas kredit yang cukup. Perusahaan secara teratur mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan penggalangan dana.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan.

	< 1 tahun/ < 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun/ 2-5 years	Total/ Total	
Utang usaha	256.361.540	-	-	256.361.540	Trade payables
Utang lain-lain	116.159.124	-	-	116.159.124	Other payables
Biaya masih harus dibayar	63.711.332	-	-	63.711.332	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lainnya	30.455.003	-	-	30.455.003	Other current liabilities
Utang bunga atas utang obligasi	4.750.000	-	-	4.750.000	Accrued interest on bonds payable
Utang obligasi	-	-	196.932.718	196.932.718	Bonds payable
Liabilitas jangka panjang lainnya	-	441.404	-	441.404	Other non-current liabilities
Total	471.436.999	441.404	196.932.718	668.811.121	Total

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

• **Liquidity risk**

Liquidity risk is the risk that occurs when short-term revenue can not cover short-term expenditures.

The Company manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities. The Company regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities.

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Company has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Desember 2013 (Tanggal Pelaporan) December 31, 2013 (Reporting Date)		25 Maret 2014 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan/ March 25, 2014 (Financial Statements Completion Date)		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency				
Aset					Assets
Kas dan setara kas	AS\$	990.635	12.074.861	11.250.652	Cash and cash equivalents
Total aset dalam mata uang asing			12.074.861	11.250.652	Total assets in foreign currencies
Liabilitas					Liabilities
Utang lain-lain	AS\$	541.538	6.600.810	6.150.250	Other payables
	SG\$	126.694	1.219.808	1.134.839	
Total liabilitas dalam mata uang asing			7.820.618	7.285.089	Total liabilities in foreign currencies
Aset moneter neto			4.254.243	3.965.563	Net monetary assets

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

31. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan dikelola dan diklasifikasikan aktivitas usahanya secara geografis yang terdiri dari *Restaurant Support Center* ("RSC") Jakarta, Medan, Batam, Makassar, Bandung, Semarang, Surabaya, Bali, Palembang dan Balikpapan. Divisi usaha yang disajikan terpisah dalam pelaporan informasi segmen geografis adalah RSC Jakarta, RSC Medan, RSC Makassar, RSC Palembang dan RSC Bandung.

Segmen usaha

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba rugi operasi pada laporan keuangan. Namun, pendanaan (termasuk biaya pendanaan dan pendapatan pendanaan) dan pajak penghasilan Perusahaan dikelola secara perusahaan dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

Tabel berikut ini menyajikan informasi pendapatan dan laba, serta aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen usaha Perusahaan:

	2013							
	RSC Jakarta/ Jakarta RSC	RSC Medan/ Medan RSC	RSC Makassar/ Makassar RSC	RSC Palembang/ Palembang RSC	RSC Bandung/ Bandung RSC	RSC Lainnya/ Others RSC	Total/ Total	
Pendapatan	1.631.683.054	244.744.685	380.683.491	263.707.833	291.151.450	1.148.282.262	3.960.252.775	Revenue
Beban pokok penjualan	(665.329.221)	(101.635.866)	(142.242.692)	(109.940.940)	(126.615.520)	(465.073.842)	(1.610.838.081)	Cost of goods sold
Laba bruto	966.353.833	143.108.819	238.440.799	153.766.893	164.535.930	683.208.420	2.349.414.694	Gross profit
Beban operasi yang dapat dialokasikan	(685.725.945)	(102.078.099)	(138.991.198)	(108.406.802)	(107.212.952)	(445.781.162)	(1.588.196.158)	Allocated operating expenses
Hasil segmen	280.627.888	41.030.720	99.449.601	45.360.091	57.322.978	237.427.258	761.218.536	Segment result
Beban operasi yang tidak dapat dialokasikan							(559.367.867)	Unallocated operating expenses
Laba operasi							201.850.669	Profit from operation
Pendapatan keuangan, neto							1.258.480	Finance income, net
Laba sebelum beban pajak penghasilan							203.109.149	Profit before income tax expense
Beban pajak penghasilan							(46.818.521)	Income tax expense
Laba tahun berjalan							156.290.628	Profit for the year

31. SEGMENT INFORMATION

The Company is managed and classified its business geographically, which consists of Jakarta, Medan, Batam, Makassar, Bandung, Semarang, Surabaya, Bali, Palembang and Balikpapan Restaurant Support Center ("RSC"). Jakarta RSC, Medan RSC, Makassar RSC, Palembang RSC and Bandung RSC are presented separately as segments in geographical segment information.

Business segments

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the financial statements. However, the Company's financing (including finance costs and finance income) and income taxes are managed on a company basis and are not allocated to operating segments.

The following table presents revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Company's business segments:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen usaha (lanjutan)

Business segments (continued)

		2013							
		RSC Jakarta/ Jakarta RSC	RSC Medan/ Medan RSC	RSC Makassar/ Makassar RSC	RSC Palembang/ Palembang RSC	RSC Bandung/ Bandung RSC	RSC Lainnya/ Others RSC	Total/ Total	
Aset segmen		1.111.586.984	84.205.228	135.816.426	93.793.473	101.828.034	427.655.197	1.954.885.342	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan								73.239.321	Unallocated assets
Total aset								2.028.124.663	Total assets
Liabilitas segmen		(193.506.638)	(12.817.366)	(11.777.308)	(9.256.746)	(11.930.633)	(86.785.678)	(326.074.369)	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan								(601.078.519)	Unallocated liabilities
Total liabilitas								(927.152.888)	Total liabilities
Informasi segmen lainnya									Other segment information
Belanja modal		74.706.232	20.968.881	17.573.992	24.253.374	15.109.360	64.024.225	216.636.064	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi		59.996.355	8.547.795	12.255.451	9.388.775	9.896.127	39.202.664	139.287.167	Depreciation and amortization
		2012							
		RSC Jakarta/ Jakarta RSC	RSC Medan/ Medan RSC	RSC Makassar/ Makassar RSC	RSC Palembang/ Palembang RSC	RSC Bandung/ Bandung RSC	RSC Lainnya/ Others RSC	Total/ Total	
Pendapatan		1.486.913.481	232.826.436	338.994.331	239.068.575	249.706.942	1.011.975.810	3.559.485.575	Revenue
Beban pokok penjualan		(621.321.299)	(96.979.936)	(130.556.959)	(99.882.806)	(108.559.073)	(419.400.333)	(1.476.700.406)	Cost of goods sold
Laba bruto		865.592.182	135.846.500	208.437.372	139.185.769	141.147.869	592.575.477	2.082.785.169	Gross profit
Beban operasi yang dapat dialokasikan		(584.880.382)	(91.266.855)	(124.483.681)	(90.910.537)	(91.038.955)	(384.041.781)	(1.366.622.191)	Allocated operating expenses
Hasil segmen		280.711.800	44.579.645	83.953.691	48.275.232	50.108.914	208.533.696	716.162.978	Segment result
Beban operasi yang tidak dapat dialokasikan								(445.607.330)	Unallocated operating expenses
Laba operasi								270.555.648	Profit from operation
Beban keuangan, neto								(1.338.784)	Finance cost, net
Laba sebelum beban pajak penghasilan								269.216.864	Profit before income tax expense
Beban pajak penghasilan								(63.170.880)	Income tax expense
Laba tahun berjalan								206.045.984	Profit for the year
Aset segmen		1.030.209.709	63.131.704	118.245.814	68.636.491	85.924.091	352.223.554	1.718.371.363	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan								63.534.631	Unallocated assets
Total aset								1.781.905.994	Total assets
Liabilitas segmen		(175.356.243)	(11.118.201)	(12.833.233)	(7.771.479)	(10.214.859)	(73.420.173)	(290.714.188)	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan								(500.468.999)	Unallocated liabilities
Total liabilitas								(791.183.187)	Total liabilities
Informasi segmen lainnya									Other segment information
Belanja modal		129.411.983	10.754.196	29.771.724	22.370.425	13.482.019	52.696.348	258.486.695	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi		52.346.414	6.884.535	10.227.745	6.888.594	8.630.084	31.427.403	116.404.775	Depreciation and amortization

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. KOMITMEN

- a. Perusahaan memperoleh hak untuk mendirikan dan mengoperasikan gerai Kentucky Fried Chicken ("KFC") sesuai dengan panduan dan standar yang ditetapkan oleh Kentucky Fried Chicken International Holdings, Inc., sebagai *franchisor*, untuk semua *franchisee* merek KFC. Dalam perjanjian waralaba yang ditandatangani pada tanggal 10 Januari 2003, semua gerai baru diberikan hak waralaba untuk beroperasi selama periode sepuluh (10) tahun dan dapat diperpanjang untuk periode sepuluh (10) tahun berikutnya. Namun, untuk gerai yang sudah ada pada saat perjanjian tersebut ditandatangani yang telah atau akan diperpanjang untuk periode sepuluh (10) tahun berikutnya, dibebaskan dari perpanjangan selanjutnya dan akan diperlakukan sebagai gerai baru setelah periode sepuluh (10) tahun yang kedua. Sebagai kompensasi, Perusahaan diwajibkan untuk membayar *franchise fee* secara bulanan kepada *franchisor* sebesar 6,00% dari pendapatan (setelah dikurangi pajak). Perusahaan juga diwajibkan untuk membayar *initial fee* atas setiap gerai restoran baru dan *renewal fee* atas setiap gerai restoran yang diperpanjang. *Initial fee* dan *renewal fee* akan ditinjau kembali berdasarkan *US CPI Index* efektif setiap tanggal 1 April setiap tahunnya, sebagai berikut:

<u>Periode</u>	<i>Initial fee setiap gerai/ Initial fee per outlet</i>		<i>Renewal fee setiap gerai/ Renewal fee per outlet</i>		<u>Periods</u>
	Semua gerai, kecuali ekspres/ <i>All outlets, except express</i>	Ekspres/ <i>Express</i>	Semua gerai, kecuali ekspres/ <i>All outlets, except express</i>	Ekspres/ <i>Express</i>	
1 April 2013 - 31 Maret 2014	AS\$47.700	AS\$23.850	AS\$23.850	AS\$11.925	April 1, 2013 - March 31, 2014
1 April 2012 - 31 Maret 2013	AS\$46.900	AS\$23.450	AS\$23.450	AS\$11.725	April 1, 2012 - March 31, 2013
1 April 2011 - 31 Maret 2012	AS\$45.500	AS\$22.750	AS\$22.750	AS\$11.375	April 1, 2011 - March 31, 2012

Selanjutnya, Perusahaan juga diberikan hak untuk memberikan sub-lisensi kepada gerai KFC yang dimiliki oleh PT Gelael Indotim dan PT Gelael Lampung yang masing-masing beroperasi di Indonesia Timur dan Lampung.

32. COMMITMENTS

- a. The Company obtained the right to establish and operate Kentucky Fried Chicken ("KFC") outlets following the guidelines and standards set by Kentucky Fried Chicken International Holdings, Inc., as the franchisor, for all franchisees of KFC brand. Under the franchise agreement signed on January 10, 2003, all new outlets opened are given a franchise to operate for a period of ten (10) years and renewable for another 10-year term. However, those existing outlets that had been renewed or to be renewed for another ten (10) years are not subject to further renewal and would be treated as new outlet after the second 10-year term. As compensation, the Company is obliged to pay to franchisor a monthly franchise fee of 6.00% of revenue (net of tax). The Company is also obliged to pay *initial fee* for every new outlet opened and *renewal fee* for every existing outlet renewed. The *initial* and *renewal fees* are subject to adjustment effective every 1st of April of each year based on *US CPI Index* as follows:

Further, the Company was granted the right to provide sub-licensing to KFC outlets owned by PT Gelael Indotim and PT Gelael Lampung which are in operations in East Indonesia and Lampung, respectively.

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

32. KOMITMEN (lanjutan)

- b. Perusahaan mempunyai perjanjian suplai eksklusif tertanggal 1 Agustus 2002 dengan PepsiCo, Inc. ("PI"). Berdasarkan perjanjian tersebut, PI akan menyuplai minuman *Carbonated Soft Drink* ("CSD") dan produk minuman kemasan yang dijual oleh Perusahaan serta sirup yang digunakan untuk produk Perusahaan. PI juga memberikan insentif volume kepada Perusahaan dengan tingkat tertentu atas peningkatan jumlah pembelian tahunan dan untuk kegiatan promosi tertentu.

Pada tanggal 1 Agustus 2012, Perusahaan dan PI telah memperpanjang perjanjian tersebut sampai dengan tanggal 31 Juli 2017. Dalam perjanjian ini, PI juga memberikan *new store opening fund, one-time special bonus and sign on bonus* berdasarkan jumlah gerai restoran yang dimiliki tertanggal 1 Agustus 2012.

- c. Perusahaan memiliki perjanjian eksklusif dengan PT Coca-Cola Distribution Indonesia ("CCDI") yang mewajibkan Perusahaan untuk menjual produk *Frestea* sebanyak yang telah disepakati. Sebagai kompensasi, CCDI memberikan dana untuk mendukung kegiatan pemasaran Perusahaan. Perjanjian ini mulai berlaku sejak 10 Desember 2012 sampai 30 Nopember 2013.
- d. Perusahaan mempunyai berbagai perjanjian sewa operasi atas gerai restoran dengan komitmen pembayaran sewa yang tetap untuk setiap periode atau berdasarkan persentase pendapatan pada gerai tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, komitmen sewa adalah sebesar berikut:

	2013	2012	
Kurang dari satu tahun	67.846.374	69.226.010	Not later than one year
Antara satu dan lima tahun	60.600.960	112.049.675	Between one and five years
Lebih dari lima tahun	3.291.907	13.688.363	More than five years
Total	131.739.241	194.964.048	Total

- e. Perusahaan mengadakan program keanggotaan "Music Hitter" untuk pembeli album musik "KFC Music Hitlist". Setiap anggota berhak atas "Produk KFC Goceng" setiap minggu, dan juga "Wing Bucket KFC" pada saat anggota tersebut berulang tahun secara cuma-cuma. Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah peserta program ini adalah 237.561 orang (2012: 179.099 orang) (tidak diaudit).

32. COMMITMENTS (continued)

- b. The Company entered into an exclusive supply agreement with PepsiCo, Inc. ("PI"), on August 1, 2002. Based on the said agreement, PI will supply *Carbonated Soft Drink* ("CSD") beverages and packaged beverages products sold by the Company and syrup used for the Company's product. PI also gives the Company volume-based incentives at specific rate for annual purchased volume growth and specific promotion activity.

On August 1, 2012, the Company and PI agreed to extend the agreement up to July 31, 2017. In this agreement, PI also provides *new store opening fund, one-time special bonus and sign on bonus* based on the number of restaurant outlets owned as of August 1, 2012.

- c. The Company entered into an exclusive agreement with PT Coca-Cola Distribution Indonesia ("CCDI") whereby the Company is required to sell *Frestea* product as stated in agreement. As compensation, CCDI provides funding supports for the Company marketing activities. This agreement is effective starting December 10, 2012 until November 30, 2013.
- d. The Company enters into operating lease agreements for its restaurant outlets. Rental payments are either fixed for a certain period or based on certain percentage of revenue of the respective outlet. The minimum lease commitment as of December 31, 2013 and 2012, is as follows:

- e. The Company offers "Music Hitter" membership program for buyers of "KFC Music Hitlist" music album. Each member is entitled to get free "Produk KFC Goceng" weekly, and free "Wing Bucket KFC" on the member's birthday. As of December 31, 2013, this program has 237,561 members (2012: 179,099 members) (unaudited).

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. KONTINJENSI

Perusahaan menghadapi tuntutan hukum yang diajukan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan sehubungan dengan sengketa tanah yang terletak di Jl. M.T. Haryono, Jakarta. Berdasarkan Putusan Pengadilan No. 664/PDT.G/2009/PN.Jkt.Sel tertanggal 21 Desember 2009, pengadilan memutuskan memenangkan Perusahaan.

Menanggapi hal tersebut, pihak penggugat mengajukan banding kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Mahkamah Agung belum memberikan putusan atas upaya banding tersebut. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa Mahkamah Agung akan memenangkan Perusahaan, oleh karena itu, tidak ada penyisihan kerugian yang dibuat untuk gugatan di atas dalam laporan keuangan.

33. CONTINGENCY

The Company received a lawsuit in South Jakarta State Court (Pengadilan Negeri Jakarta Selatan) related to the land dispute located at Jl. M.T. Haryono, Jakarta. Based on Court Decision (Putusan Pengadilan) No. 664/PDT.G/2009/PN.Jkt.Sel dated December 21, 2009, the court basically ruled out in favor of the Company.

In response thereto, the plaintiff elevated the case to the Supreme Court (Mahkamah Agung). As of the date of issuance of these financial statements, the Supreme Court has not yet responded to the said appeal. The Company's management believes that the Supreme Court's decision will also be in its favor of the Company, and therefore, no provision for losses has been made for the above lawsuit in the financial statements.